

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS
MODAL, *GROWTH OPPORTUNITIES*, *DEBT COVENANT*,
DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh

AYU SARTIKA

NIM : 16520013

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS
MODAL, *GROWTH OPPORTUNITIES*, *DEBT COVENANT*,
DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

AYU SARTIKA

NIM : 16520013

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS
MODAL, *GROWTH OPPORTUNITIES*, *DEBT COVENANT*,
DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

Oleh

Ayu Sartika

NIM : 16520013

Telah disetujui pada tanggal 25 maret 2020

Dosen Pembimbing,

Hj. Nina Dwi Setyaningsih, S.E., MSA
NIDT. 1975103020160801 2 048

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP.19720322200801 2 005

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sartika
NIM : 16520013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTENSITAS MODAL, GROWTH OPPORTUNITIES, DEBT COVENANT, DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 4 Juni 2020
Hormat saya,



Ayu Sartika
NIM: 16520013

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.s Al – Insyirah: 5-6)

“Untuk mendapatkan apa yang diinginkan, kau harus bersabar dengan apa yang
kau benci”

(Imam Ghazali)

“Walau segalanya tak sesuai harapan. Tetap saja, kamu harus memikirkan masa
depan”

(CLOY)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada uswah dan qudwah umat islam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan syukur dan terima kasih dari dasar hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Nina Dwi Setyaningsih, S.E., MSA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan waktu, bantuan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersama-sama menimba ilmu di Ma'had Sunan Ampel Al Ali maupun di Universitas.

6. Serta semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan kritik maupun saran yang membangun sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Malang, 20 Januari 2020

Penulis



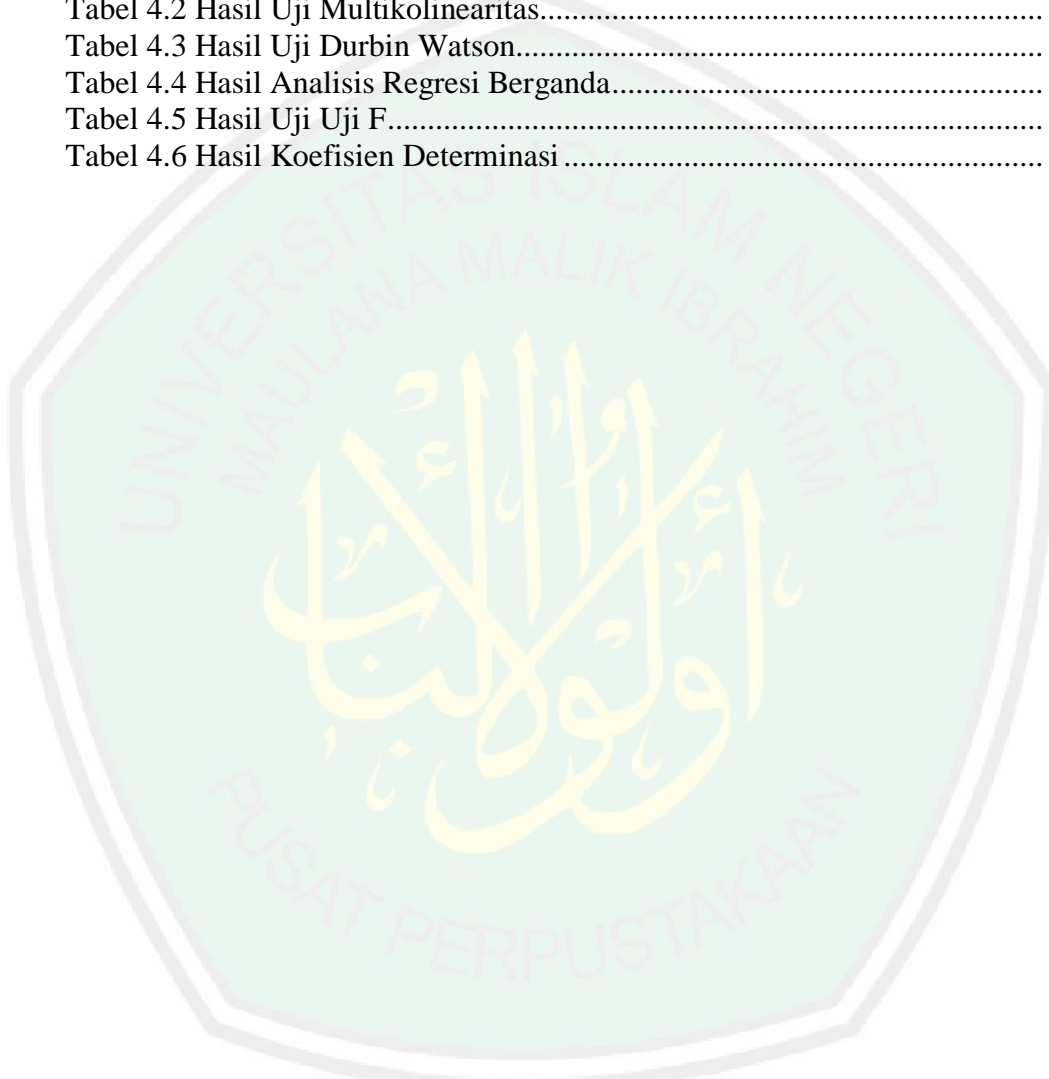
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 Teori Akuntansi Positif.....	16
2.2.2 Teori Keagenan.....	19
2.2.3 Konservatisme Akuntansi.....	20
2.2.4 Kepemilikan Manajerial	20
2.2.5 Intensitas Modal.....	21
2.2.6 <i>Growth Opportunities</i>	21
2.2.7 <i>Debt Covenant</i>	22
2.2.8 <i>Political Cost</i>	22
2.2.9 Konservatisme Akuntansi dalam perspektif Islam	23
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Hipotesis Penelitian	24
2.4.1 Kepemilikan Manajerial	24
2.4.2 Intensitas Modal.....	25
2.4.3 <i>Growth Opportunities</i>	27
2.4.4 <i>Debt Covenant</i>	27
2.4.5 <i>Political Cost</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.4 Data dan Jenis Data	32

3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Definisi Operasional Variabel	33
3.6.1 Variabel Dependen	33
3.6.2 Variabel Independen.....	34
3.7 Analisis Data.....	38
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.2.1 Uji Normalitas	39
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas.....	40
3.7.2.3 Uji Autokorelasi	40
3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas	41
3.7.3 Analisis Regresi Berganda.....	41
3.7.4 Uji F.....	42
3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi	42
3.7.6 Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	44
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	55
4.1.3.1 Uji Normalitas	55
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	56
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	58
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	59
4.1.4 Analisis Regresi Berganda.....	60
4.1.5 Uji F.....	62
4.1.6 Analisis Koefisien Determinasi	63
4.1.7 Uji Hipotesis	64
4.2 Pembahasan Penelitian	66
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial	68
4.2.2 Pengaruh Intensitas Modal	68
4.2.3 Pengaruh <i>Growth Opportunities</i>	69
4.2.4 Pengaruh <i>Debt Covenant</i>	71
4.2.5 Pengaruh <i>Political Cost</i>	72
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	31
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Penelitian	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Durbin Watson.....	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Uji F.....	62
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Tingkat Konservatisme Akuntansi	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	55
Gambar 4.2 Hasil Heteroskedastisitas.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Dependen
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Independen
- Lampiran 4 Data Variabel
- Lampiran 5 Uji Statistik
- Lampiran 6 Biodata Penulis
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Ayu Sartika. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, S.E., MSA

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, *Political Cost*, dan Konservatisme Akuntansi

Penerapan konservatisme akuntansi dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi keuangan penting dan diperlukan karena adanya fleksibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan kecenderungan *overstated* yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang didapatkan di web idx.co.id dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 27 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *growth opportunities* dan *political cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan *growth opportunities* dan *political cost* akan menurunkan konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut menandakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan *debt covenant* tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

ABSTRACT

Ayu Sartika. 2020, *THESIS*. Title: "*The Influence of Managerial Ownership, Capital Intensity, Growth Opportunities, Debt Covenant, and Political Cost to Accounting Conservatism (Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018)*"

Advisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, S.E., MSA

Keywords : *Managerial Ownership, Capital Intensity, Growth Opportunities, Debt Covenant, Political Cost, and The Accounting Conservatism*

The application of accounting conservatism in presenting and disclosing important and necessary financial information is due to the flexibility of management in presenting overstated tendency financial statements that can mislead users of financial statements. The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, capital intensity, growth opportunities, debt covenants, and political cost on accounting conservatism.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The Data used is the financial statements obtained on the web idx.co.id with a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. Sampling techniques used purposive sampling so 27 samples were obtained. The research method used is multiple linear regression analysis to see the effect of managerial ownership, capital intensity, growth opportunities, debt covenant, and political cost on accounting conservatism.

The results of hypothesis testing using the T test succeeded in proving that growth opportunities and political cost have a significant negative impact on conservatism accounting. This indicates that increased growth opportunities and political cost will reduce accounting conservatism. Whereas managerial ownership, capital intensity, and debt covenant have no significant effect on accounting conservatism, this indicates that the increase in managerial ownership, capital intensity, and debt covenant will not affect accounting conservatism.

المستخلص

اياوسرتيك. 2020، التّسليس. العنوان: "تأثير الملكية الإدارية، وكثافة رأس المال، وفرص النمو، وعهد الديون، والتكلفة السياسية للمحافظين المحاسبين (دراسة عن شركات التصنيع المدرجة في فترة بورصة إندونيسيا 2014-2018)"

المشرفة : الحاجة. نينادويسيتيانينجسيح، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الملكية الإدارية، وكثافة رأس المال، وفرص النمو، وعهد الديون، والتكلفة السياسية، والمحافظة المحاسبية

إن تطبيق المحافظة على المحاسبة في عرض المعلومات المالية الهامة والضرورية والكشف عنها يرجع إلى مرونة الإدارة في عرض البيانات المالية ذات الاتجاه الزائد التي يمكن أن تضلل مستخدمي البيانات المالية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الملكية الإدارية ، وكثافة رأس المال ، وفرص النمو ، وعهود الدين ، والتكلفة السياسية على المحافظة على المحاسبة.

هذا النوع من البحث كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي تقارير مالية تم الحصول عليها على موقع الويب idx.co.id مع عدد من شركات التصنيع المدرجة في بورصة إندونيسيا في الفترة 2014-2018. تستخدم تقنية أخذ العينات أخذ عينات هادفة حتى نحصل على 27 عينة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد لمعرفة تأثير الملكية الإدارية ، وكثافة رأس المال ، وفرص النمو ، وعهود الدين ، والتكلفة السياسية على المحافظة على المحاسبة

نجحت نتائج اختبار الفرضيات باستخدام اختبار t في إثبات أن الملكية الإدارية لم يكن لها تأثير كبير على المحافظة على المحاسبة ، ولم تؤثر كثافة رأس المال بشكل كبير على المحافظة على المحاسبة ، وكان لفرص النمو تأثير سلبي كبير على المحافظة على المحاسبة ، ولم يكن لعهد الديون تأثير كبير على المحافظة على المحاسبة ، والتكلفة السياسية تأثير سلبي كبير على المحافظة على المحاسبة .



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menyajikan informasi, seorang akuntan dituntut untuk menyediakan suatu pengungkapan yang menyeluruh dan benar dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Terkait dengan pengungkapan yang menyeluruh dan benar ini, terdapat penerapan suatu konsep yang disebut konservatisme yang timbul karena adanya dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Menurut Savitri (2016:21), konsep akrual pada dasarnya memperbolehkan adanya pencatatan nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan keluar masuknya kas di masa mendatang baik yang akibat transaksi di masa lalu maupun di masa sekarang. Karena kemungkinan di masa mendatang bersifat tidak pasti, maka akuntan menerapkan konservatisme, yakni suatu bentuk antisipasi atas ketidakpastian yang ditimbulkan dari aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang.

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva atau pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Watts

(2003) dalam Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

Pemikiran serta bukti empiris menunjukkan bahwa masih terdapat kontroversi mengenai manfaat angka-angka akuntansi yang konservatif. Menurut penelitian Mayangsari dan Wilopo (2000) dalam Savitri (2016:34) membuktikan bahwa konservatisme memiliki *value relevance*, sehingga laporan keuangan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Alfian dan Sabeni (2013:2) menyatakan bahwa apabila perusahaan menerapkan metode akuntansi yang konservatif maka informasi yang disampaikan cenderung bias dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Meskipun terdapat pro dan kontra mengenai konservatisme akuntansi, namun pada kenyataannya prinsip ini masih diterapkan oleh para akuntan. Oleh karena itu, penjelasan mengenai konservatisme ini menjadi menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan perusahaan dalam menerapkan akuntansi yang konservatif.

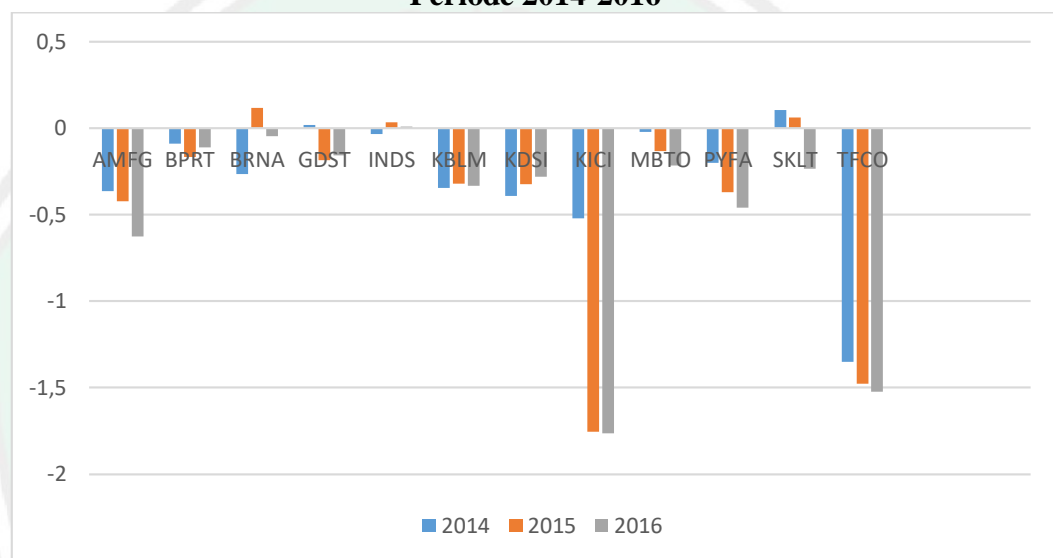
Penerapan konservatisme akuntansi ini perlu dipertimbangkan karena adanya fleksibilitas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan dan mengingat beberapa kasus yang menyajikan laporan keuangan yang cenderung *overstated* sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan

manufaktur, yaitu terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar. Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT Indofarma Tbk. (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp28,87 miliar. Akibatnya penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi *overstated* dengan nilai yang sama.

Dengan adanya kasus-kasus seperti di atas mendukung penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan. Kasus ini disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bersifat optimis atau *overstate* yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan. Untuk itu diperlukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan agar dapat meminimalisir sikap optimis manajer dalam melaporkan laporan keuangannya. Berikut ini merupakan data tingkat konservatisme akuntansi pada beberapa sampel yang mewakili tiap subsektor pada perusahaan manufaktur

periode 2014-2016. Metode pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan total akrual dimana apabila terjadi akrual negatif yang konsisten selama beberapa tahun maka merupakan indikasi diterapkannya *conservatism* (Ardilasari, 2018:44).

Gambar 1.1
Data Tingkat Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur
Periode 2014-2016



Sumber: Data penelitian, 2018

Tabel 1.1 menjelaskan data tingkat konservatisme akuntansi tahun 2014-2016 sebagian perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang mewakili dua belas subsektor yang terdiri dari subsektor keramik, porselen & kaca, subsektor logam & sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik & kemasan, subsektor pulp & kertas, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil & garment, subsektor kabel, subsektor makanan & minuman, subsektor farmasi, subsektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga. Berdasarkan data tabel 1.1, dapat diketahui bahwa TFCO dan KICI mengalami tingkat konservatisme akuntansi paling tinggi dibandingkan

dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat konservatisme paling rendah pada tabel di atas adalah INDS. Dari tabel 1.1 dapat kita katakan bahwa, tingkat konservatisme akuntansi pada tiap perusahaan berbeda. Oleh karena itu, pihak perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah kepemilikan manajerial (Diniyanti, 2010; Deslatu dan Susanto, 2010; Lestari dan Suryanawa, 2014; Ursula dan Adhivinna, 2018). Faktor kedua yaitu intensitas modal (Purnama dan Daljono, 2013; Suharni dkk., 2019). Faktor ketiga yaitu *growth opportunities* (Deslatu dan Susanto, 2010; Saputra, 2018; Ursula dan Adhivinna, 2018; Ardilasari, 2018). Faktor keempat yaitu *debt covenant* (Deslatu dan Susanto, 2010; Oktomegah, 2012; Saputra, 2018; Ardilasari, 2018). Faktor berikutnya yaitu *political cost* (Diniyanti, 2010; Oktomegah, 2012; Saputra, 2018; Ardilasari, 2018).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Lafond dan Roychowdhury (2007) dalam Savitri (2016:72) menyatakan bahwa jika kepemilikan manajerial kecil maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar dan dengan demikian permintaan atas laporan keuangan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Hasil penelitian Diniyanti (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini

berbeda dengan penelitian yang dilakukan Deslatu dan Susanto (2010) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal. Intensitas modal merupakan gambaran besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, seperti yang diutarakan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Savitri (2016:82) yang menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan memungkinkan untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Purnama dan Daljono (2013) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme. Penelitian tersebut menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suharni dkk., (2019) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. *Growth opportunities* diukur dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan, sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007 dalam

Savitri 2016: 78). Penelitian yang dilakukan oleh Ursula dan Adhivinna (2018) memberikan bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) bahwa *growth opportunities* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. *Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recover* pinjaman (Fatmarini, 2013:6). *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran hutang, maka manajer akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *debt covenant*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) bahwa *debt covenant* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *political cost*. *Political cost* timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses pengalihan kekayaan tersebut biasanya menggunakan informasi akuntansi, seperti laba. Hal

inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Jadi, perusahaan dengan pajak semakin besar cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif (Widya, 2004 dalam Savitri, 2016:91). Hasil penelitian Oktomegah (2012) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *political cost*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2018) bahwa *political cost* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel-variabel di atas yang terdiri dari kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI didasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang sangat tinggi sehingga memungkinkan untuk lebih sering menggunakan konservatisme akuntansi. Selain itu, sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak dalam sektor manufaktur, sehingga sampelnya dimungkinkan akan lebih banyak dan hasilnya akan dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pertimbangan periode pengamatan tahun 2014-2018 adalah karena pada penelitian terdahulu hanya menggunakan periode waktu tiga tahun dalam penelitian konservatisme akuntansi, sehingga dengan periode waktu lima tahun dengan menggunakan tahun terkini ini dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu, metode

pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran akrual dengan menggunakan proksi yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002), yang mana proksi ini masih sangat jarang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya karena peneliti-peneliti sebelumnya masih menggunakan adaptasi dari Givoly dan Hayn (2000). Sehingga dapat diartikan penelitian ini dilakukan untuk menjawab saran yang diberikan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

4. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
5. Apakah *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

5. Untuk mengetahui pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam melakukan pekerjaan akuntan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini uraian tentang konservatisme akuntansi dari penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Anna Diniyanti, 2010, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> dan Biaya Politis Terhadap Kebijakan Akuntansi Konservatif Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Komisaris Independen 3. Konflik <i>Bondholder-Shareholder</i> 4. Biaya Politis 	Regresi Linier Berganda	Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Konflik <i>bondholder-shareholder</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. dan biaya politis tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Shella Deslatu, dan Yulius Kurnia Susanto, 2010, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost</i> dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. <i>Debt Covenant</i> 3. <i>Litigation</i> 4. <i>Tax and Political Cost</i> 5. Kesempatan Bertumbuh 	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini memberikan hasil pada variabel kepemilikan manajerial, <i>debt covenant, tax and political costs, dan</i> kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi, dan Variabel <i>litigation</i> berpengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Calvin Oktomegah, 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bonus Plan</i> 2. <i>Debt Covenant</i> 3. <i>Political Cost</i> 	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme adalah <i>debt covenant dan political cost</i> , sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi penerapan konservatisme adalah <i>bonus plan</i> .
4.	Willyza Purnama H, Daljono, 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Rasio Leverage 3. Intensitas Modal 4. Likuiditas 	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme perusahaan, intensitas modal berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme perusahaan. likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme perusahaan.
5	Ni Kd Sri Lestari Dewi, Ketut Suryanawa, 2014, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Kepemilikan Manajerial 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Financial Distress</i> 	Regresi Linier Berganda	Struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi terdapat pengaruh yang signifikan positif, Leverage berpengaruh positif signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi, Financial Distress berpengaruh signifikan negatif pada konservatisme akuntansi.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	Alif Aditya Darma Saputra, 2018, Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Growth Opportunities</i> , <i>Political Cost</i> , <i>Bonus Plan</i> , dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt Covenant</i> 2. <i>growth Opportunities</i> 3. <i>Political Cost</i> 4. <i>Bonus Plan</i> 5. <i>Profitabilitas</i> 	Regresi Linier Berganda	Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel <i>debt covenant</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Variabel <i>growth opportunities</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Variabel <i>political cost</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Variabel <i>bonus plan</i> secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan Variabel <i>profitabilitas</i> secara parsial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
7.	Esa Anti Ursula, Vidya Vitta Adhivinna, 2018, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Growth Opportunities</i> 	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Growth opportunities</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI 2012-2017.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
8.	Shinta Ardilasari, 2018, <i>Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt Covenant</i> 2. <i>Political Cost</i> 3. <i>Bonus Plan</i> 4. <i>Growth</i> 	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>debt covenant</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, <i>political cost</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, <i>bonus plan</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, <i>growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
9.	Siti Suharni, Arini Wildaniyati, Dea Andreana, 2019, <i>Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Dewan Komisaris 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Profitabilitas</i> 4. Intensitas Modal 5. <i>Cash Flow</i> 6. Ukuran Perusahaan 	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Konservatisme, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Konservatisme, <i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme, <i>Cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam tabel 2.1, maka dapat ditemukan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penggunaan variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi. sedangkan perbedaannya adalah (1) variabel independen yang

diteliti, dimana dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* secara bersama-sama, karena sebelumnya belum ada yang meneliti variabel tersebut secara bersama-sama; (2) Sampel yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Jadi, peneliti menggunakan tahun terkini dengan periode waktu 5 tahun, karena sebelumnya hanya menggunakan periode waktu tiga tahun; (3) Metode pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran akrual dengan menggunakan proksi yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002), sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan adaptasi dari Givoly dan Hayn (2000).

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Akuntansi Positif (TAP)

Teori Akuntansi Positif (TAP) merupakan teori yang bertujuan untuk membuat prediksi atas kejadian ekonomi yang sesungguhnya (Scoot, 2009:284). Secara khusus, TAP berupaya memprediksi pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam beragam kondisi dan di berbagai perusahaan. Prediksi yang dibuat di bawah payung TAP secara umum dapat dikelompokkan dalam 3 hipotesis utama yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis *debt covenant*, dan hipotesis kos politik. Meskipun kebanyakan hipotesis tersebut disajikan dalam bentuk penjelasan atas tindakan oportunistik, namun hipotesis-hipotesis tersebut juga dapat diinterpretasikan dari sudut pandang kontrak yang efisien (Scoot,

2009:294). Secara rinci, hipotesis utama TAP yang ditinjau dari sudut pandang oportunistik dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Hipotesis rencana bonus. Dalam hal lain tetap sama, manajer perusahaan yang mendapat tawaran rencana bonus cenderung memilih prosedur akuntansi yang memindahkan *earnings* periode mendatang ke periode sekarang. Manajer seperti banyak pihak lainnya menginginkan remunerasi yang tinggi. Jika remunerasi manajer bergantung pada bonus yang dikaitkan atas *income*, maka manajer memiliki kemungkinan untuk meningkatkan bonus pada periode ini dengan cara melaporkan *net income* setinggi-tingginya. Dengan sifat dasar akrual yang cenderung *mean-reverting* pada periode selanjutnya, maka praktik tersebut akan cenderung menurunkan *earnings* yang dilaporkan pada periode mendatang, begitupula bonus. Akan tetapi, nilai sekarang dari utilitas manajer yang timbul dari aliran bonus di masa mendatang akan meningkat dengan memindahkannya ke periode berjalan. Disisi lain, apabila manajer bersifat *risk-averse*, maka manajer akan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang akan meratakan *earnings* yang dilaporkan, karena *earnings* yang kurang fluktuatif menghasilkan utilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *earnings* yang fluktuatif.
- b. Hipotesis *debt covenant*. Dalam kondisi hal lainnya tetap sama, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran *covenant* hutang berbasis akuntansi, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang akan memindahkan *earnings* yang dilaporkan pada periode

mendatang ke periode sekarang. Alasan dari tindakan tersebut adalah laba bersih yang dilaporkan meningkat akan mengurangi kemungkinan terjadinya *default* atau gagal bayar. Kebanyakan perjanjian utang memuat *covenant* yang harus dipenuhi oleh peminjam selama periode perjanjian, misalnya dengan mematok rasio keuangan di tingkat tertentu. Apabila rasio tersebut dilanggar, akan terdapat batasan terhadap pembayaran dividen kepada pemegang saham dan pembatasan pemberian tambahan pinjaman. Kemungkinan terjadinya pelanggaran atas *covenant* dengan demikian mampu membatasi tindakan manajer dalam menjalankan perusahaan. Untuk mencegah atau menunda terjadinya pelanggaran tersebut. Manajer akan mengadopsi kebijakan akuntansi yang akan meningkatkan laba berjalan. Berdasarkan hipotesis ini, ketika perusahaan semakin mendekati gagal bayar atau telah masuk dalam kategori gagal bayar, maka perusahaan akan melakukan tindakan untuk memindahkan *earnings* periode mendatang ke periode sekarang.

- c. Hipotesis kos politik. Dalam kondisi semua hal tetap sama, semakin besar kos politik yang dihadapi perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang akan menunda pelaporan *earnings* ke periode selanjutnya. Dalam banyak kejadian, kos politik dapat timbul akibat tingginya keuntungan yang menarik perhatian media dan konsumen. Perhatian tersebut dapat diartikan sebagai memanasnya politik perusahaan karena politikus akan cenderung merespon dengan tingkat pajak yang baru atau regulasi lainnya.

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011:10) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham, bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling dalam Siagian (2011:10) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, sedangkan manajer menginginkan kepentingan diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) mengemukakan bahwa ada beberapa cara untuk mengurangi konflik keagenan diantaranya dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Peningkatan kepemilikan manajerial akan mendorong perusahaan untuk konservatif dalam menggunakan dana yang ada dalam kendalinya serta untuk meningkatkan pembayaran dividen yang berarti akan meningkatkan pembayaran dividen yang berarti akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

2.2.3 Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Watts menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, antara lain:

1. Membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik
2. Meningkatkan nilai perusahaan
3. Mengurangi potensi tuntutan hukum (litigasi)
4. Mentaati peraturan

2.2.4 Kepemilikan Manajerial

Lafond dan Roychowdhury (2007) dalam Savitri (2016:72) menyatakan bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Mereka menghipotesiskan

bahwa dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Konsisten dengan hipotesis tersebut, mereka menemukan adanya hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme.

2.2.5 Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politik yang besar. Seperti yang diutarakan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Savitri (2016:82) yang menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

2.2.6 Growth Opportunities

Growth Opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. *Growth* berkaitan dengan teori akuntansi positif. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Susanto & Ramadhani, 2016). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga

nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Peluang tumbuh akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Sesuai dengan teori akuntansi positif, perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat mengurangi biaya dan risiko politik yang tinggi.

2.2.7 Debt Covenant

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Fatmarini, 2013:6). Dalam teori akuntansi positif terdapat *debt covenant hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang dengan cara memilih metode metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Dengan adanya pelanggaran terhadap perjanjian hutang tersebut mengakibatkan timbulnya suatu biaya yang dapat menghambat kerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencegah atau menunda hal tersebut untuk meningkatkan laba. *Debt covenant* menjelaskan semakin tinggi jumlah utang yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan (Sari dan Adhariani, 2009).

2.2.8 Political Cost

Political cost akan timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan

pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya. Proses pengalihan kekayaan biasanya akan didasari dari informasi akuntansi dari perusahaan terkait. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula *political cost* yang harus yang dikeluarkan. Oleh Karena itu, Watts dan Zimmerman (1990) mengungkapkan hipotesis bahwa *political cost* memprediksi bahwa manajer ingin mengecilkan laba untuk mengurangi *political cost* yang potensial.

2.2.9 Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Islam

Menurut Rahmawati (2018:3), ketika perusahaan ingin mengurangi risiko karena kondisi perekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan dapat menerapkan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Penyajian pelaporan keuangan dengan kehati-hatian disebut dengan konservatisme akuntansi. Ayat al-qur'an yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi adalah Surah Al-Isra' ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

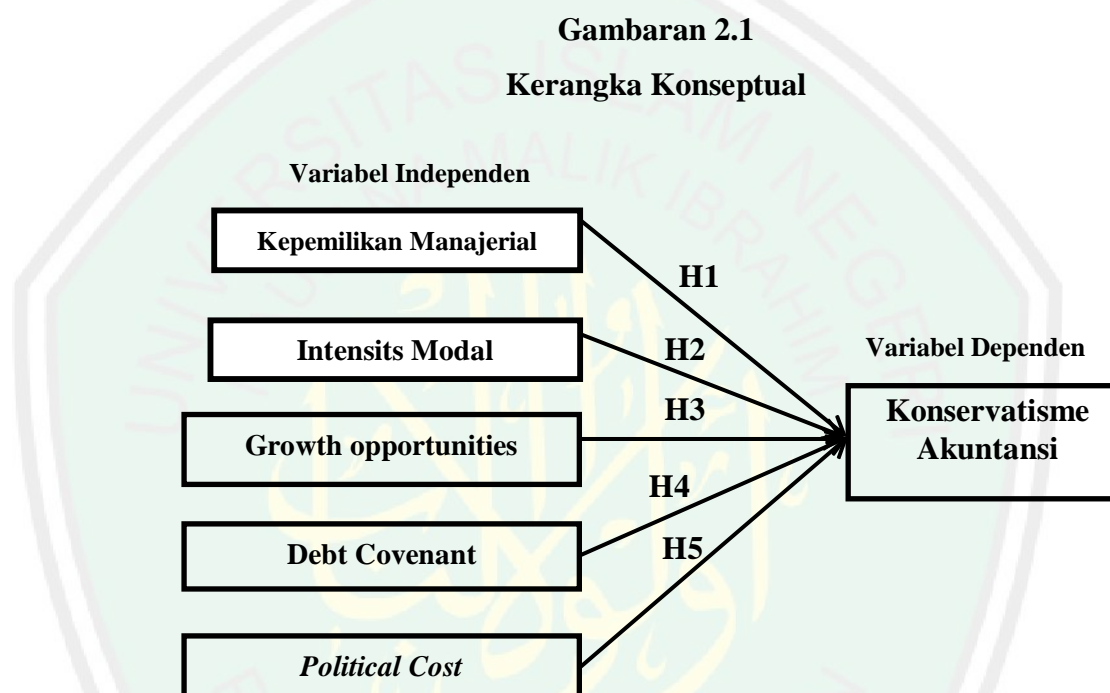
“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Sesuai dengan ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa kita harus melakukan sesuatu dengan benar, kemudian ketika kita melakukan segala hal harus dilakukan dengan jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal tersebut juga dapat menuntut seorang akuntan seperti saat dalam membuat laporan keuangan

agar membuat laporan keuangan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Model penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif. Menurut Wardani (2008) kepemilikan pihak manajemen yang tinggi justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang

lebih liberal (lebih agresif). Lafond dan Roychowdhury (2007) dalam Savitri (2016:72) menyatakan bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Mereka menghipotesiskan bahwa dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Konsisten dengan hipotesis tersebut, mereka menemukan adanya hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme.

Anna Diniyanti (2010) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ni Kd Sri Lestari Dewi dan Ketut Suryanawa (2014) yaitu bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Shella Deslatu, dan Yulius Kurnia Susanto (2010) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel konservatisme. Hasil penelitian Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Commanor dan Wilson (1972) menyatakan bahwa indikator prospek

perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan dalam penelitian adalah intensitas modal, dimana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan (Waluyo dan Kaarno, 2000) sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Syamsudin (2000) berpendapat bahwa rasio intensitas modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Rasio intensitas modal ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena hal ini menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1986) bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih besar dan manajemen cenderung untuk mengurangi laba atau laporan keuangan agar cenderung konservatif. Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar pada perusahaan yang padat modal, contohnya dari pajak, tarif, tuntutan buruh dan sebagainya. Oleh karena itu manager cenderung menurunkan pelaporan laba, sehingga perusahaan lebih konservatif.

Willyza Purnama H, Daljono (2013) menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Siti Suharni, Arini Wildaniyati, Dea Andreana (2019) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap

Konservatisme. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 : Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4.3 Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Konservatisme cenderung muncul pada perusahaan yang berkembang karena terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Keadaan ini mengindikasikan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba (Fatmarini, 2013).

Esa Anti Ursula, dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) memberikan bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Aditya Darma Saputra (2018) bahwa *growth opportunities* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3: *Growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4.4 Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant hypothesis menyatakan bahwa manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka

Dalam pandangan pihak eksternal. Dalam suatu perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* cukup tinggi, maka akan mendorong manajer perusahaan untuk cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. (Watts & Zimmerman, 1990).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Calvin Oktomegah (2012) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *debt covenant*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Aditya Darma Saputra (2018) bahwa *debt covenant* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4 : *Debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

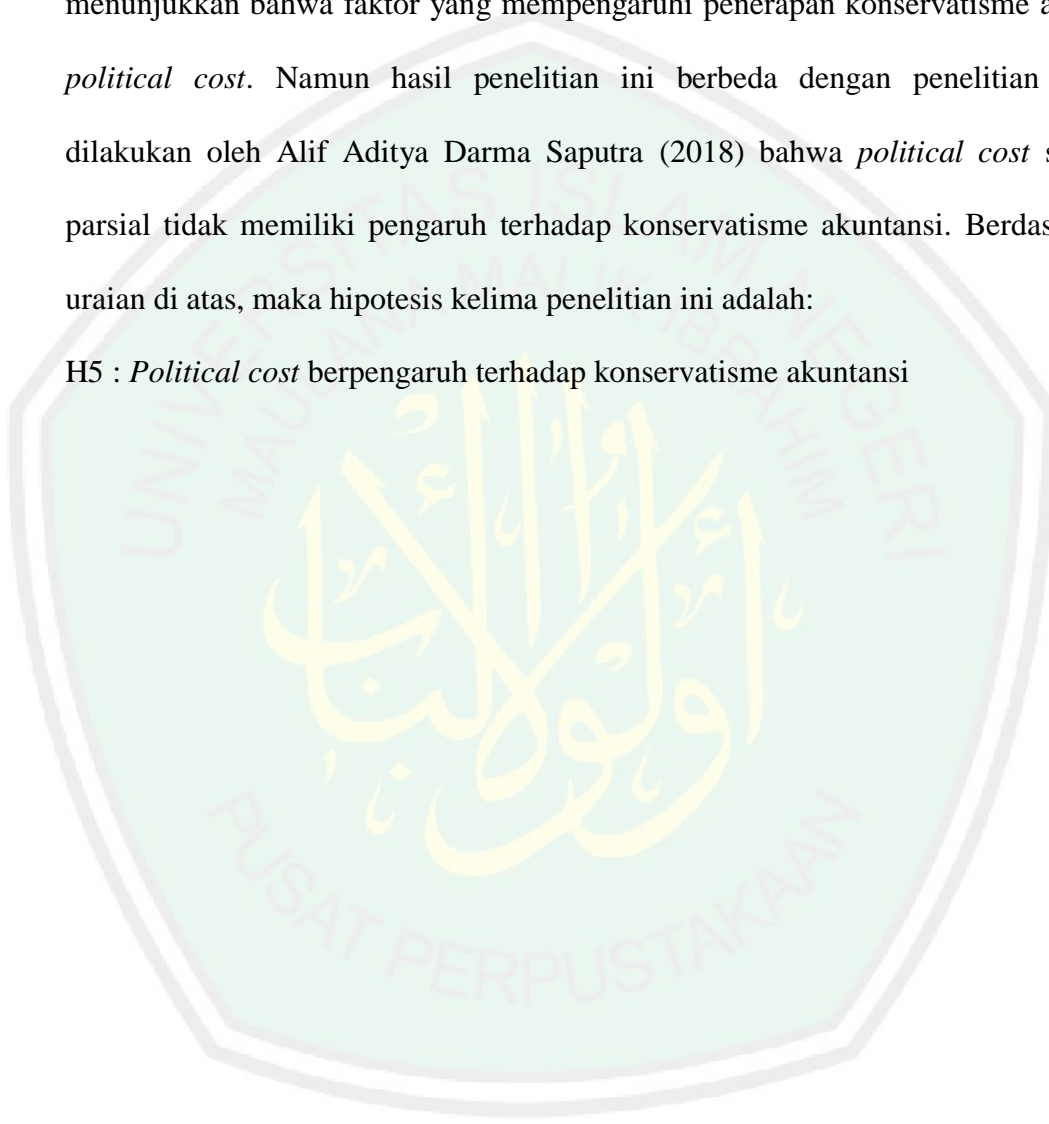
2.4.5 Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi

Political cost hypothesis memprediksikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif daripada perusahaan kecil terkait dengan biaya politis (Watts & Zimmerman, 1990). Biaya politis timbul karena adanya konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Perusahaan besar cenderung melaporkan keuangannya secara konservatif untuk mengurangi biaya politis. Dalam suatu perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, akan mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Adanya biaya politik dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian

media dan konsumen. Ukuran perusahaan atau *firm size* seringkali digunakan untuk menjelaskan *political cost hypothesis*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Calvin Oktomegah (2012) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme adalah *political cost*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Aditya Darma Saputra (2018) bahwa *political cost* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah:

H5 : *Political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini ingin mengungkap suatu pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang diutarakan dalam bentuk angka, melalui pengumpulan data yang menjadi faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel dalam penelitian (Oktaviani, 2018). Penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, hal yang terpenting pada penelitian ini adalah merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas yang telah diperoleh. Populasi yang luas pada penelitian ini akan dengan mudah diteliti dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik (Masyhuri 2008 dalam Syaifullah 2017).

Pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini tidak membandingkan hubungan antar variabel, melainkan memberi gambaran terkait variabel yang akan diteliti antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Melalui penelitian kuantitatif deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Sedangkan sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan ciri-ciri populasi yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat menghasilkan data yang *representative* (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2014-2018.
- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018	130
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(43)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2014-2018	(21)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel penelitian	(39)
Jumlah sampel penelitian terpilih		27
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 tahun)		135

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk Tbk
3.	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
4.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
5.	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
6.	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
7.	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8.	GDST	PT Gurnawan Dianjaya Steel Tbk
9.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
10.	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
11.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
13.	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk
14.	MBTO	PT Martina Berto Tbk
15.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
16.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
17.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
18.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
19.	SRSN	PT Indo Acitama Tbk
20.	STTP	PT Siantar Top Tbk
21.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
22.	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
23.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
24.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
25.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk
26.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
27.	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data diolah peneliti.

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang dilakukan oleh penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan (Syaifullah, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan

tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia data tahun 2014-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah metode studi pustaka atau metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mempelajari literature yang terkait dengan penelitian yang disusun. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau internet (www.idx.go.id dan situs perusahaan). Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek yang mempunyai variasi tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012).

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Watts (2003) dalam Savitri (2016:22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Dari beberapa metode pengukuran konservatisme yang ada,

peneliti menggunakan proksi konservatisme yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002), yaitu besaran akrual, dimana apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, dan sebaliknya.

3.6.2 Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Lafond dan Roychowdhury (2007) menyatakan bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Mereka menghipotesiskan bahwa dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Konsisten dengan hipotesis tersebut, mereka menemukan adanya hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme. Adapun kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

b. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya

politis yang besar. Seperti yang diutarakan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) yang menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Adapun variabel intensitas modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset terhadap penjualan.

c. *Growth Opportunities*

Growth Opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Growth berkaitan dengan teori akuntansi positif. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Susanto & Ramadhani, 2016). Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Peluang tumbuh akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Sesuai dengan teori akuntansi positif, perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat mengurangi biaya dan risiko politik yang tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi perhatian yang berlebihan dari regulator dan analisis sekuritas. Adapun *growth opportunities* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan.

d. Debt Covenant

Debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Fatmarini, 2013:6). Dalam teori akuntansi positif Watts dan Zimmerman (1986) terdapat *debt covenant hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang dengan cara memilih metode metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Dengan adanya pelanggaran terhadap perjanjian hutang tersebut mengakibatkan timbulnya suatu biaya yang dapat menghambat kerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencegah atau menunda hal tersebut untuk meningkatkan laba. *Debt covenant* dalam penelitian ini menggunakan proksi dari tingkat *leverage*.

e. Political Cost

Political cost akan timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selau wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya. Proses pengalihan kekayaan biasanya akan didasari dari informasi akuntansi dari perusahaan terkait. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula *political cost* yang harus yang dikeluarkan. Oleh Karena itu, Watts dan Zimmerman (1990) mengungkapkan hipotesis bahwa *political cost* memprediksi bahwa manajer

ingin mengecilkan laba untuk mengurangi *political cost* yang potensial.

Adapun variabel ini diprosikan dengan ukuran perusahaan.

Berikut ini definisi operasional variabel-variabel tersebut secara garis besar:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen (X)			
1	Kepemilikan Manajerial (X1)	Jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.	Kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut (Ramadhoni, 2014 dalam Viola, 2016:29): $KM = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
2	Intensitas Modal (X2)	Total aset terhadap penjualan.	Intensitas modal dapat diukur sebagai berikut (Commanor dan Wilson, 1967 dalam Enni Savitri, 2016:82): $\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$
3	Growth Opportunities (X3)	Kenaikan atau penurunan penjualan setiap tahun (pertumbuhan penjualan).	<i>Growth opportunities</i> dapat diukur sebagai berikut (Andreas, Ardeni, dan Nugroho, 2017): $\text{Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$
4	Debt Covenant (X4)	Tingkat <i>leverage</i>	<i>Debt covenant</i> dapat diukur sebagai berikut (Fatmarini, 2013): $\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$
5	Political Cost (X5)	<i>Size</i> (ukuran perusahaan)	<i>Political cost</i> dapat diukur sebagai berikut (Reskino dan Vemiliyarni, 2014): $\text{Size} = LN(\text{Asset})$

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Dependen (Y)			
4	Konservatisme Akuntansi (Y)	Total akrual perusahaan	Konservatisme akuntansi dapat diukur sebagai berikut (Givolyn dan Hayn, 2002 dalam Enni Savitri, 2016:52) $Cit = NIit - CFOit$ Keterangan: Cit: Nilai akrual pada perusahaan i saat waktu t NIit: Net Income sebelum extraordinary item dikurangkan depresiasi dan amortisasi CFOit: Cash flow dari kegiatan operasional

3.7 Analisis Data

Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier. Hal ini disebabkan karena penelitian ini akan menguji kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maximum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Jadi dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai struktur kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost*.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan anantara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013: 161).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara satu variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10 (Ghozali, 2013:106). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Durbin Waston (DW test), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan Lagrange Multiplier (LM test). Uji Durbin-Woston hanya digunakan

untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Jika angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE (Widarjono, 2013). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

$$KON = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

KON = Konservatisme Akuntansi

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Intensitas Modal

X_3 = *Growth Opportunities*

X_4 = *Debt Covenant*

X_5 = *Political Cost*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Error

3.7.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak fit. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi fit.

3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terkait. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2015). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Peneliti menggunakan $\alpha = 5\%$, jadi jika *p value* $< 5\%$ maka hipotesis diterima dan jika *p value* $> 5\%$ maka hipotesis ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sarana atau tempat untuk penjualan efek atau saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu tahun 2014-2018. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang *representative* agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 103 sampel, maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 27 sampel selama tahun 2014-2018. Sehingga jumlah data yang digunakan untuk penelitian sebanyak 135.

Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian:

1. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk (ASII) merupakan perusahaan konglomerat multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT

Astra International Tbk. Adapun produk perusahaan ini meliputi otomatis, jasa keuangan, alat berat, agribisnis, teknologi informasi, infrastruktur, dan retail.

2. PT Asahimas Flat Glass Tbk

PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi gelas yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini menghasilkan berbagai jenis kaca bangunan dan automotive.

3. PT Arwana Citramulia Tbk

PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) merupakan perusahaan publik yang didedikasikan untuk memproduksi ubin keramik dengan biaya rendah untuk melayani segmen pasar menengah-ke bawah secara nasional. Perusahaan yang mulai beroperasi sejak tahun 1995 ini berkantor pusat di Jakarta.

4. PT Alumindo Light Metal Industry Tbk

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) merupakan produsen aluminium lembaran terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. ALMI didirikan pada tahun 1978 dan beroperasi secara komersial pada permulaan tahun 1983.

5. PT Asiaplast Industries Tbk

PT Asiaplast Industries Tbk (APLI) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi plastik yang bermarkas di Jakarta, Indonesia.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam bahan plastik.

6. PT Betonjaya Manunggal Tbk

PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) bergerak di bidang pembuatan baja dan besi. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam industry rool bar yang dipasarkan di dalam negeri.

7. PT Duta Pertiwi Nusantara

PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) didirikan pada tanggal 18 Maret 1982 dengan nama PT Dharma Pertiwi Nusantara. Pada tanggal 3 Desember 1985, nama Perseroan diubah menjadi PT Duta Pertiwi Nusantara. Perseroan bergerak dalam industri formalin dan lem. Hasil produksi tersebut digunakan untuk keperluan industri perkayuan, khususnya industry kayu lapis. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada awal tahun 1987.

8. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) bergerak dalam bidang pembuatan pabrik pelat baja hot rolling. Perusahaan ini memulai produksi komersialnya pada tahun 1993 dan telah dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

9. PT Gajah Tunggal Tbk

PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1951 dengan memproduksi dan

mendistribusi ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor, ban bias untuk mobil penumpang dan niaga, serta ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

10. PT Intikeramik Alamasari Industri Tbk

PT Intikeramik Alamasari Industri Tbk (IKAI) didirikan pada tanggal 26 juni 1991, yang merupakan salah satu produsen ubin porselen terbesar di Indonesia.

11. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

12. PT Impack Pratama Industri Tbk

PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan pada tanggal 26 januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak dalam bidang produksi plastik polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, mall dan industri. Selain itu, IMPC juga memproduksi façade untuk exterior dan interior gedung.

13. PT Kedaung Indah Can Tbk

PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) merupakan salah satu perusahaan yang berada di bawah naungan Kedaung Group. Perusahaan ini memproduksi alat rumah tangga yang bermarkas di Surabaya, Indonesia. Perusahaan ini

didirikan pada tahun 1992, dan menghasilkan berbagai macam alat rumah tangga.

14. PT Martina Berto Tbk

PT Martina Berto Tbk (MBTO) bergerak dalam bidang pembuatan dan perdagangan jamu tradisional dan produk kosmetik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan desember 1981. Produk perusahaan dipasarkan di pasar domestik dan internasional.

15. PT Mulia Industri Tbk

PT Mulia Industri Tbk (MLIA) bergerak dalam bidang perdagangan dan sebagai distributor produk anak perusahaannya, yaitu PT Muliaglass dan PT Muliakeramik Indahraya. Anak perusahaannya memproduksi loat glass, glass container, glass block, dan safety glass, floor dan wall ceramic tile.

16. PT Pyridam Farma Tbk

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi.

17. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 juli 1990.

18. PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) bergerak di bidang pembuatan spareparts otomatis dan mesin dan produk terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

19. PT Acidatama Tbk

PT Acidatama Tbk (SRSN) bergerak di bidang industri garmen, bahan kimia dasar, kemasan plastik, dan industri perdagangan ekspor dan impor. Perusahaan memulai kegiatan operasi kimia dasarnya sejak tahun 1989.

20. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada tahun 1972 yang merupakan salah satu kelompok perusahaan yang bergerak dalam bidang manufacturing makanan ringan. Saat ini, STTP mulai melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia.

21. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1951.

22. PT Tempo Scan Pacific Tbk

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) adalah perusahaan farmasi berdomisili di Jakarta yang didirikan pada 3 november 1953 dan telah resmi tercatat publik di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 17 juni 1994.

23. PT Trias Sentosa Tbk

PT Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan tanggal 23 November 1979. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan polypropylene dan film poliester. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

24. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) bergerak di bidang pembuatan dan perdagangan kosmetik, parfum, bahan pembersih dan wadah plastik termasuk bahan utama, mesin dan peralatan untuk pembuatan pendukung usaha. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan april 1971.

25. PT Ultrajaya Milk Tbk

PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Jawa Barat. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industry minuman dalam kemasan Indonesia.

26. PT Wisimilak Inti Makmur Tbk

PT Wisimilak Inti Makmur Tbk (WIIM) adalah perusahaan rokok terbesar keenam di Indonesia yang berpusat di Surabaya, dan didirikan pada tanggal 12 september 1962.

27. PT Yanaprima Hastapersada Tbk

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS) bergerak dalam bidang pembuatan dan ekspor Polypropylene dan Polythylene Woven ags,

Coment Bags, dan masih banyak lagi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Kepemilikan_Manajerial	135	,00	1,00	,1460	,24784
X2_Intensitas_Modal	135	,00	118,56	2,1693	10,19119
X3_Growth_Opportuniti es	135	1127667199 9,00	2392049999 99999,00	1299953492 2054,1800	40297556909 044,05000
X4_Debt_Covenant	135	,00	1,53	,4016	,22577
X5_Plitical_Cost	135	25,30	33,47	28,2172	1,78720
Y_Konservatisme_Aku ntansi	135	- 5613700000 0000,00	4227267850 00,00	- 3445770719 913,4450	92018653400 68,81400
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel Konservatisme Akuntansi dalam penelitian ini adalah - 56.137.000.000.000. Nilai terendah diperoleh PT Astra International

Tbk, yang berarti bahwa konservatisme akuntansi paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -56.137.000.000.000. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel nilai perusahaan adalah 422.726.785.000. Nilai tertinggi diperoleh PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, yang berarti bahwa konservatisme paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 422.726.785.000. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur adalah -3.445.770.719.913,4450 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel konservatisme akuntansi perusahaan adalah 9.201.865.340.068,81400.

- 2) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel kepemilikan manajerial adalah 0,00. Nilai terendah diperoleh PT Asahimas Flat Glass Tbk, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel kepemilikan manajerial adalah 1,00. Nilai tertinggi diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1,00. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur adalah 0,1460 dan standart deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah 0,24784.
- 3) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel intensitas modal adalah 0,00. Nilai terendah diperoleh PT Kedaung

Indag Can Tbk, yang berarti bahwa intensitas modal paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel intensitas modal adalah 118,56. Nilai tertinggi diperoleh PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, yang berarti bahwa intensitas modal paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 118,56. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat intensitas modal perusahaan manufaktur adalah 2,1693 dan standart deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel intensitas modal adalah 10,19119.

- 4) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *growth opportunities* adalah 11.276.671.999. Nilai terendah diperoleh PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, yang berarti bahwa *growth opportunities* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 11.276.671.999. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *growth opportunities* adalah 239.204.999.999.999. Nilai tertinggi diperoleh PT Astra International Tbk, yang berarti bahwa *growth opportunities* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 239.204.999.999.999. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *growth opportunities* perusahaan manufaktur adalah 12.999.534.922.054,1800 dan standart deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *growth opportunities* adalah 40.297.556.909.044,05000

- 5) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *debt covenant* adalah 0,00. Nilai terendah diperoleh PT Pyridam Farma Tbk, yang berarti bahwa *debt covenant* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *debt covenant* adalah 1,53. Nilai tertinggi diperoleh PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, yang berarti bahwa *debt covenant* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1,53. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *debt covenant* perusahaan manufaktur adalah 0,4016 dan standart deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *debt covenant* adalah 0,22577.
- 6) Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *political cost* adalah 25,30. Nilai terendah diperoleh PT Kedaung Indag Can Tbk, yang berarti bahwa *political cost* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 25,30. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *political cost* adalah 33,47. Nilai tertinggi diperoleh PT Astra International Tbk, yang berarti bahwa *political cost* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 33,47. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata tingkat *political cost* perusahaan manufaktur adalah 28,2172 dan standart deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *political cost* adalah 1,78720.

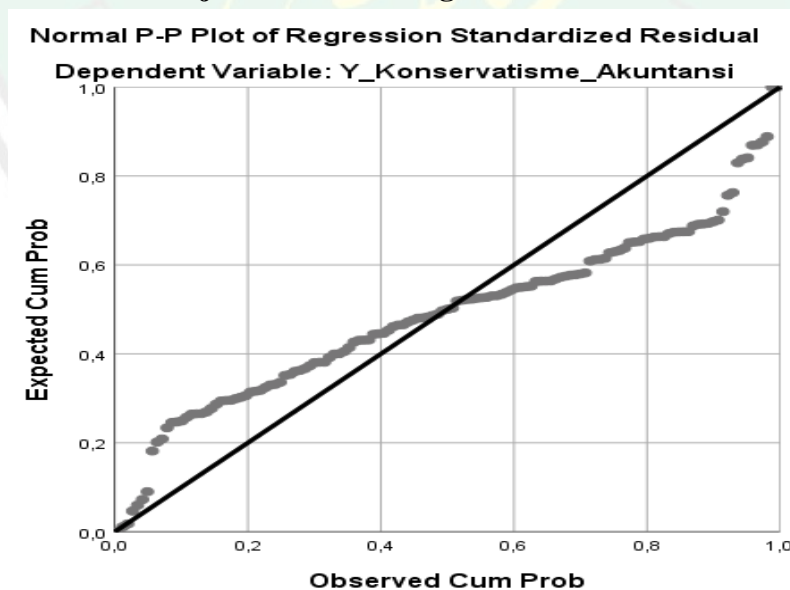
4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda, maka perlu dilakukan persyaratan statistik yang harus dipenuhi yaitu dengan uji asumsi klasik. Analisis uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan apakah model regresi dan variabel yang ada memiliki distribusi normal karena model regresi yang memiliki distribusi data yang normal maupun mendekati normal dikatakan memiliki sebagai model regresi yang baik. Dalam penelitian ini digunakan uji grafik normal P-Plot. P-Plot dilihat dari penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan gambar 4.1, hasil uji normalitas grafik normal P-Pot terhadap model regresi linier antara kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi terlihat bahwa titik berada didekat garis diagonal dan tidak menjauh secara signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara satu variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* = 0,10 atau sama dengan nilai VIF = 10 (Ghozali, 2013). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,707	,360		5,983	,000		
X1_Kepemilikan_Manajerial	-,019	,570	-,003	-,123	,903	,818	1,222
X2_Intensitas_Modal	,743	,055	,000	,017	,987	,993	1,007
X3_Growth_Opportunities	-,184	,008	-,808	-23,844	,000	,542	1,846
X4_Debt_Covenant	-,847	,210	-,042	-1,544	,125	,828	1,207
X5_Plitical_Cost	-,929	,265	-,203	-5,955	,000	,536	1,866

a. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi
 Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat pada kolom *tolerance* nilai untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 0,818, intensitas modal adalah 0,993, *growth opportunities* adalah 0,542, *debt covenant* adalah 0,828, dan *political cost* adalah 0,536. Kelima model regresi tersebut mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF semua variabel < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Durbin-Watson (DW test), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan Lagrange Multiplier (LM test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Jika angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,917	2656278433156,5 1660	1,575

a. Predictors: (Constant), X5_Plitical_Cost, X2_Intensitas_Modal, X4_Debt_Covenant, X1_Kepemilikan_Manajerial, X3_Growth_Opportunities

b. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi

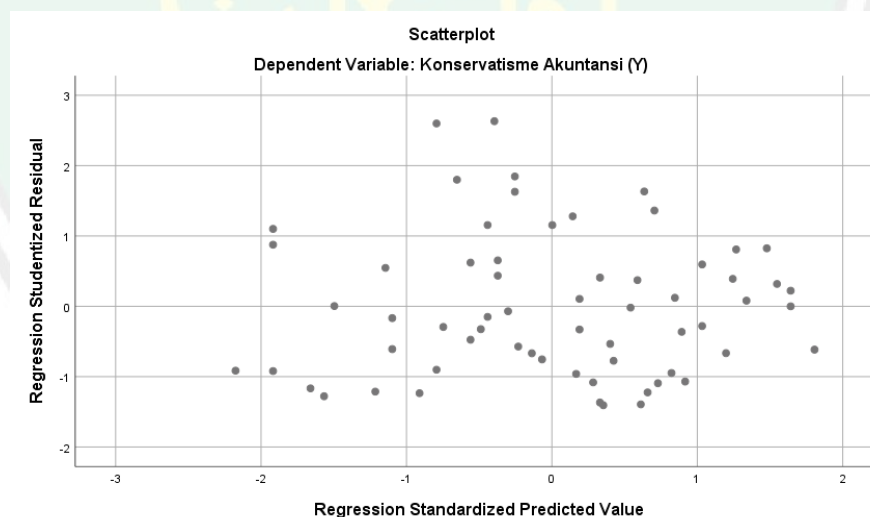
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson terhadap model regresi antara kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,575 yang berarti berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 diagram scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar, tidak mengumpul dan tidak membentuk pola tertentu, seperti

titik yang membentuk pola teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis pengolahan data. Penggunaan regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,707	,360		5,983	,000
	X1_Kepemilikan_Manajerial	-,019	,570	-,003	-,123	,903
	X2_Intensitas_Modal	,743	,055	,000	,017	,987
	X3_Growth_Opportunities	-,184	,008	-,808	-23,844	,000
	X4_Debt_Covenant	-,847	,210	-,042	-1,544	,125
	X5_Political_Cost	-,929	,265	-,203	-5,955	,000

a. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

$$\text{KON} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$\text{KON} = 0,707 - 0,019X_1 + 0,743X_2 - 0,184X_3 - 0,847X_4 - 0,929X_5 + \varepsilon$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

1. Nilai intercept (konstanta) sebesar 0,707. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan 0,707 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.
2. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,019. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan manajerial akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,019, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Variabel intensitas modal mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,743. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel intensitas modal akan berakibat peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,743, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Variabel *growth opportunities* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,184. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *growth opportunities* akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,184, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Variabel *debt covenant* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,847, Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *growth*

opportunities akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,847, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

6. Variabel *political cost* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.929, Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *political cost* akan berakibat penurunan konservatisme akuntansi sebesar 0,929, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.1.5 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah fit. Menurut (Ghozali, 2011) mengatakan bahwa simultan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 berarti model regresi tidak fit dan jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi fit.

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1237,756	5	618,878	295,817	,000 ^b
	Residual	1294,244	129	21,571		
Total		2532,000	134			

a. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), X5_Plitical_Cost, X2_Intensitas_Modal, X4_Debt_Covenant, X1_Kepemilikan_Manajerial, X3_Growth_Opportunities

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan nilai F hitung 295,817 dan nilai signifikansi F 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$), maka disimpulkan kepemilikan manajerial, intensitas modal, growth opportunities, debt

covenant, dan political cost secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sehingga model regresi yang digunakan telah layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

4.1.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terkait. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2015). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,920	,917	,51660

a. Predictors: (Constant), X5_Plitical_Cost, X2_Intensitas_Modal, X4_Debt_Covenant, X1_Kepemilikan_Manajerial, X3_Growth_Opportunities

b. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,920 yang berarti sebesar 92% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

Uji T statistik adalah untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. t statistik $< 0,05$. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.4

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial. Hipotesis pertama adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan tabel 4.4, koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar $-0,019$ dengan nilai signifikansi $0,903$. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,903 > 0,05$ yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti.

2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel intensitas modal. Hipotesis kedua adalah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan tabel 4.4, koefisien regresi pada variabel intensitas modal sebesar $0,743$ dengan nilai

signifikansi 0,987. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,987 > 0,05$ yang berarti intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *growth opportunities*. Hipotesis ketiga adalah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan tabel 4.4, koefisien regresi pada variabel *growth opportunities* sebesar -0,184 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ketiga penelitian ini terbukti.

4. Uji hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *debt covenant*. Hipotesis keempat adalah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan tabel 4.4, koefisien regresi pada variabel *debt covenant* sebesar -0,847 dengan nilai signifikansi 0,125. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,125 > 0,05$ yang berarti *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak terbukti.

5. Uji hipotesis kelima

Uji hipotesis kelima menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *political cost*. Hipotesis kelima adalah *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan tabel 4.4, koefisien regresi pada variabel *political cost* sebesar -0,929 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, karena signifikansi $0,000 > 0,05$ yang berarti *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kelima penelitian ini terbukti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa perubahan kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial masing-masing perusahaan cenderung rendah sehingga rasa memiliki atas perusahaan tidak tinggi, maka keputusan manajemen tidak terlalu mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Selain itu rendahnya rasa memiliki manajerial menyebabkan masih adanya konflik antara pemilik dengan manajemen. Adanya kepemilikan saham manajerial yang rendah juga membuat perusahaan lebih mementingkan laba yang akan didapat dan disajikan pada

laporan keuangan. Tingginya keinginan mementingkan laba pada laporan keuangan, maka manajer akan membuat laporan laba yang *over* optimis dan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslatu, dan Susanto (2010) dan Ursula dan Adhivinna (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diniyanti (2010) dan Dewi dan Suryanawa (2014).

Variabel kepemilikan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini juga berpedoman pada kaidah Islam yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Kepemilikan (*al-milk*) berasal dari bahasa Arab dari kata "*malaka*" yang artinya memiliki. *Al-milk* merupakan bentuk masdar yang berarti kepemilikan atau penguasaan terhadap sesuatu harta. Kepemilikan atau *al-milk* biasa juga disebut dengan hak milik atau milik saja.

Salah satu ayat yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial yaitu surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ^٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu."

Ayat tersebut menganjurkan untuk mencari harta salah satunya dengan jalan perniagaan. Manusia dituntut untuk mencari harta dengan jalan yang benar (sesuai koridor syari'at) tidak mengambil hak milik orang lain secara paksa hanya

untuk memperkaya diri sendiri. Dalam usahanya memperoleh laba, memang sudah sepantasnya seseorang berdasar atas suka sama suka guna terciptanya kesejahteraan masing-masing pihak. Sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan dari apa yang diusahakannya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan sangat bermanfaat baik itu bagi pemegang saham yang mendapat keuntungan berupa dividen, maupun bagi pihak perusahaan (manajer) dimana dengan bertambahnya laba maka modal untuk pengembangan bisnis perusahaan kedepan juga akan semakin baik.

4.2.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa perubahan intensitas modal tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor yang akan menanamkan investasinya. Perusahaan yang padat modal akan berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan investor untuk memberikan kepercayaan akan keamanan dana yang akan ditanamkan, sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang akan menghasilkan laba yang tinggi demi mendapat perhatian dan modal yang besar (Sinarti dan Mutihatunnisa, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharni, dkk., (2019) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap Konservatisme.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013) yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat konservatisme perusahaan.

Variabel intensitas modal dalam penelitian ini juga berpedoman pada kaidah islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an. Pentingnya modal dalam Al-Qur'an ditunjukkan pada surah Ali Imran ayat 14 yaitu:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Dalam upaya pemanfaatan modal dalam islam, pemilik modal seharusnya memutar modal dalam kegiatan produktif. Hal tersebut bertujuan agar modal di masa yang akan datang dapat berkembang seiring dengan berkembangnya kegiatan produktif tersebut. Sebaliknya apabila modal dihabiskan dalam kegiatan konsumtif maka nilai modal tersebut akan habis pada waktu yang akan datang.

4.2.3 Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap

konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa *growth opportunities* dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Berpengaruhnya variabel *growth opportunities* dikarenakan perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Perusahaan yang juga akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut dengan perusahaan *growth* tersebut akan memilih konservatisme akuntansi yang perhitungan labanya lebih rendah agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang dapat merusak keuangan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ursula, dan Adhivinna (2018) dan Fatmarini (2013) yang membuktikan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel *growth opportunities* dalam penelitian ini juga berpedoman pada kaidah islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Makna kata dari *waltanzur nafsum mā qaddamat ligad* dapat pula diartikan bukan saja memerhatikan kehidupan akhirat, namun memerhatikan kehidupan dunia karena kata *ghad* bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang.

Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang wajib bagi orang yang beriman kepada Allah Swt dengan selalu takwa kepada-Nya. Dalam hal duniawi, manusia harus mengarahkan pandangannya kepada segala peluang untuk berkembang (*growth opportunities*) guna melihat apakah yang telah dia persiapkan untuk menghadapi hari esok.

4.2.4 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa perubahan *debt covenant* tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini disebabkan karena kemungkinan tidak berpengaruhnya *debt covenant* terhadap konservatisme disebabkan karena prinsip konservatisme yang merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak pasti maka perusahaan selalu menggunakan prinsip ini tidak peduli apakah dengan kondisi hutang yang tinggi maupun kondisi hutang yang rendah. Penyebab lain karena nilai *leverage* perusahaan yang rendah. Hal ini menunjukkan apabila perusahaan mempunyai hutang tinggi maupun rendah tidak akan menunjukkan perusahaan semakin konservatif (Reskino & Vemiliyarni, 2014).

Hasil ini sesuai penelitian Alif Aditya Darma Saputra (2018) dan Fatmarini (2013) bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2018) bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel *debt covenant* yang digunakan penelitian ini juga berpedoman pada kaidah islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an. Islam menganjurkan umatnya untuk mencatat dan segera melunasi utang ketika sudah sampai pada jangka waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan pihak terkait. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ۖ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلَّى ٱلصَّيِّدِ
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Aqad yang dimaksudkan pada ayat tersebut adalah perjanjian, baik itu kepada Allah SWT, maupun perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulannya, termasuk di dalamnya yaitu perjanjian dalam memenuhi kewajiban (hutang). Keuntungan yang diperoleh perusahaan bukan sekedar untuk perluasan usaha (ekspansi), tapi juga untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam melunasi hutangnya.

4.2.5 Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa *political cost* dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Political cost hypothesis memprediksikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif daripada perusahaan kecil terkait dengan biaya politis (Watts & Zimmerman, 1990). Perusahaan besar cenderung menyajikan laba yang optimis guna memperlihatkan kinerja yang baik, sedangkan perusahaan kecil cenderung untuk berhati-hati dalam menyajikan labanya dengan membentuk cadangan-cadangan biaya demi keberlangsungan operasional perusahaan. Namun baik perusahaan besar maupun kecil akan tetap menerapkan konservatisme akuntansi, karena mengingat salah satu tujuan penerapan konservatisme akuntansi adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Nita dan Gede, 2016). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Calvin Oktomegah (2012) bahwa *political cost* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Variabel *political cost* yang digunakan penelitian ini juga berpedoman pada kaidah islam yang dituangkan dalam Al-Qur'an. Berkata Imam Ibnu Hazm rahimahullah dalam kitabnya, Al-Muhalla (4/281) ; “Orang-orang kaya ditempatnya masing-masing mempunyai kewajiban menolong orang-orang fakir dan miskin, dan pemerintah pada saat itu berhak memaksa orang-orang kaya (untuk menolong fakir-miskin) apabila tidak ditegakkan/dibayar zakat kepada fakir-miskin. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan biaya politik yaitu surah Al-Isra' ayat 26 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ

Artinya:“ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan ”[Al-Isra : 26]

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa orang-orang fakir dan miskin mempunyai hak yang harus ditunaikan oleh orang-orang kaya. Jadi, pemerintah sebagai wakil dari masyarakat berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti. Hal ini berarti bahwa peningkatan kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti. Hal ini berarti bahwa peningkatan intensitas modal tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *growth opportunities* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini terbukti. Hal ini berarti bahwa peningkatan *growth opportunities* akan menurunkan konservatisme akuntansi.

4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis keempat penelitian tidak terbukti. Hal ini berarti bahwa perubahan *debt covenant* tidak akan mempengaruhi konservatisme akuntansi.
5. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *political cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kelima penelitian ini terbukti. Hal ini berarti bahwa peningkatan *political cost* akan menurunkan konservatisme akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda contohnya kepemilikan publik seperti di penelitian Viola dan Diana (2016), *cash flow* (Saputri, 2013) , *profitabilitas* (Pratanda dan Kusmuriyanto, 2014), dan *investment opportunity set* (Saptono dan Gurendrawati, 2014).
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur, maka disarankan untuk menggunakan sampel yang lain seperti perusahaan perbankan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengukuran konservatisme akuntansi yang berbeda seperti *asymmetric cash flow to accruals measure* atau *hidden reserves measure*.



DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20 (1), 1-22.
- Alfian, Angga dan Sabeni, Arifin. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (1), 1-10.
- Ardilasari, Shinta. (2018). **Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2016**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Deslatu, Shella & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14 (2), 137-151.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (1), 223-234.
- Diniyanti, Anna. (2010). **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Konflik Bondholder-Shareholder dan Biaya Politis Terhadap Kebijakan Akuntansi Konservatif Perusahaan**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fatmarini. (2013). **Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Fitriani, Endang., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Growth Opportunities, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018). *E-JRA*, 08 (07), 14-26.
- Firmasari, Dini. (2016). **Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, A & Bambang, H. (2008). *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mamesah, M., David Paul Elia Saerang, dan Lambey. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014, *Jurnal Accountability*, 5 (2), 237-248.
- Oktomegah, Calvin. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (1), 36-42.
- Rahmawati, Diah. (2018). **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.
- Reskino, & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7 (3), 185-195.
- Retnaningtyas, Ariestya. (2016). **Pengukuran dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi**, *Tesis* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya.
- Riahi-Belkaoui, A. (2006). *Accounting Theory*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, E. R. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan Leverage (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal JOM Fekon*, 3 (1).
- Saputra, A. A. D. (2018). **Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017)**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni S., Wildaniyati, & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, *Leverage*, *Profitabilitas*, Intensitas Modal, *Cash Flow*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Imu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 8 (1), 17-24.
- Sulastiningsih, & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Kajian Bisnis*, 25 (1), 110– 125.
- Susanto, Barkah & Ramadhani, Tiara. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23 (2), 142-151.
- Suaryana, Agung. (2008). Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3 (1), 1-20.
- Syaifullah, Achmad. (2017). **Pengaruh Karakter Eksekutif Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ursula, E. A & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6 (2), 194-206.
- Viola, & Diana, Patricia. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Ultima Accounting*, 8 (1), 22-36.
- Willyza Purnama, & Daljona. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (3), 22-36.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.

Yuliarti, Dita. (2017). **Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi**, *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.

<http://estehmanishangatnggakpakegula.blogspot.com/2011/03/manajemen-laba-baik-atau-buruk-5.html>



Lampiran 1 : Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Populasi	Menyajikan dalam rupiah	Menerbitkan annual report secara konsisten dan lengkap	Memiliki data yang lengkap	Sampel
1	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	✓	✓	✓		
2	PT Semen Baturaja Tbk	✓	✓	✓		
3	PT Holcim Indonesia Tbk	✓	✓		✓	
4	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓		
5	PT Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓		
6	PT Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	✓	✓	1
7	PT Arwana Citramulia Tbk	✓	✓	✓	✓	2
8	PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	3
9	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	✓		
10	PT Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	✓	✓	4
11	PT Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓		
12	PT Alakasa Industrindo Tbk	✓		✓	✓	
13	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	5
14	PT Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	✓	✓	6
15	PT Citra Tubindo Tbk	✓		✓	✓	
16	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	✓	✓	7
17	PT Indal Aluminium Industry Tbk	✓		✓	✓	
18	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓		✓	✓	
19	PT Jakarta Kyohei Steel Works Tbk	✓		✓	✓	
20	PT Jaya Pari Steel	✓		✓	✓	

	Tbk					
21	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓		✓	✓	
22	PT Lion Metal Works Tbk	✓		✓	✓	
23	PT Lionmesh Prima Tbk	✓		✓	✓	
24	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	✓		✓	✓	
25	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	✓		✓	✓	
26	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓		✓	✓	
27	PT Barito Pasific Tbk	✓		✓	✓	
28	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	8
29	PT Ekadharna International Tbk	✓	✓	✓		
30	PT Intan Wijaya International Tbk	✓	✓		✓	
31	PT Indo Acitama Tbk	✓	✓	✓	✓	9
32	PT Chandra Asri Petrochemical	✓	✓	✓		
33	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	✓	✓		
34	PT Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓		✓	
35	PT Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	✓	✓	10
36	PT Berlina Tbk	✓	✓		✓	
37	PT Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	✓		
38	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	✓		
39	PT Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	11
40	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓		✓	✓	
41	PT Trias Sentosa Tbk	✓	✓	✓	✓	12
42	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	✓	✓	✓	13
43	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓		
44	PT Japfa Comfeed	✓	✓	✓		

	Indonesia Tbk					
45	PT Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓		
46	PT Sierad Produce Tbk	✓	✓	✓		
47	PT SLJ Global Tbk	✓		✓	✓	
48	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	✓		
49	PT Alkindo Naratama Tbk	✓	✓		✓	
50	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	✓		✓	✓	
51	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓		
52	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓		✓	✓	
53	PT Toba Pulp Lestari Tbk	✓		✓	✓	
54	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	✓		✓	
55	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	✓	✓		
56	PT Suparma Tbk	✓	✓	✓		
57	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓		✓	✓	
58	PT Grand Kartech Tbk	✓	✓	✓		
59	PT Astra International Tbk	✓	✓	✓	✓	14
60	PT Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓		
61	PT Indo Kordsa Tbk	✓		✓	✓	
62	PT Goodyear Indonesia Tbk	✓		✓	✓	
63	PT Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	✓	✓	15
64	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	✓		
65	PT Indospring Tbk	✓		✓	✓	
66	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	✓		✓	
67	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	✓		✓	✓	
68	PT Nipress Tbk	✓	✓		✓	
69	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓		✓	
70	PT Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	✓	16

71	PT Polychem Indonesia Tbk	✓		✓	✓	
72	PT Argo Pantes Tbk	✓		✓	✓	
73	PT Century Textile Industry Tbk	✓		✓	✓	
74	PT Eratex Djaja Tbk	✓		✓	✓	
75	PT Ever Shine Tex Tbk	✓		✓	✓	
76	PT Pania Indonesia Resources Tbk	✓		✓	✓	
77	PT Indorama Synthetics Tbk	✓		✓	✓	
78	PT Asia Pacific Investama Tbk	✓		✓	✓	
79	PT Pan Brothers Tbk	✓		✓	✓	
80	PT Asia Pacific Fibers Tbk	✓		✓	✓	
81	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	✓		✓	✓	
82	PT Sri Rejeki Isman Tbk	✓		✓	✓	
83	PT Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	✓		✓	
84	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓		✓	✓	
85	PT Trisula International Tbk	✓	✓		✓	
86	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓		✓	
87	PT Sepatu Bata Tbk	✓	✓		✓	
88	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓		✓	✓	
89	PT Sumi Indo Kabel Tbk	✓		✓	✓	
90	PT Jembo Cable Company Tbk	✓	✓	✓		
91	PT KMI Wire & Cable Tbk	✓		✓	✓	
92	PT Kabelindo Murni Tbk	✓	✓	✓		
93	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	✓		✓	✓	
94	PT Voksel Electric Tbk	✓		✓	✓	
95	PT Sat Nusapersada Tbk	✓		✓	✓	
96	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓		✓	

97	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓		✓	
98	PT Cahaya Kalbar Tbk	✓	✓	✓		
99	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓		
100	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	17
101	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓		
102	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓		✓	
103	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✓		
104	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓		✓	
105	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓		✓	
106	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	18
107	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	19
108	PT Ultra Jaya Milk Tbk	✓	✓	✓	✓	20
109	PT Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓		
110	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	✓		
111	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	✓	✓	✓		
112	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	21
113	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓		✓	
114	PT Indofarma Tbk	✓	✓	✓		
115	PT Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓		
116	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓		
117	PT Merck Indonesia Tbk	✓	✓	✓		
118	PT Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	22
119	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	✓		
120	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	✓	✓	✓	✓	23
121	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✓	✓		
122	PT Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	24
123	PT Akasha Wira	✓	✓	✓		

	International Tbk					
124	PT Martina Berto Tbk	✓	✓	✓	✓	25
125	PT Mustika Ratu Tbk	✓		✓	✓	
126	PT Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	26
127	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓		
128	PT Chitose International Tbk	✓	✓		✓	
129	PT Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	✓	27
130	PT Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓		✓	

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Variabel Dependen

No	Kode Perusahaan	Konservatisme Akuntansi		
		2014		
		Nlit	CFOit	Cit
1	ASII	-11.430.000.000.000	14.963.000.000.000	-26.393.000.000.000
2	AMFG	-1.072.201.000.000	564.250.000.000	-1.636.451.000.000
3	ARNA	-196.895.040.260	238.937.995.916	-435.833.036.176
4	ALMI	-1.228.637.414.081	-935.671.862.182	-292.965.551.899
5	APLI	-171.380.703.852	22.314.328.339	-193.695.032.191
6	BTON	-21.205.107.950	7.643.755.010	-28.848.862.960
7	DPNS	-26.302.709.995	5.877.779.661	-32.180.489.656
8	GDST	-481.226.657.640	220.244.499.811	-701.471.157.451
9	GJTL	-5.230.439.000.000	152.146.000.000	-5.382.585.000.000
10	IKAI	-610.875.446.690	-15.834.747.540	-595.040.699.150
11	INDF	-5.836.731.000.000	9.269.318.000.000	-15.106.049.000.000
12	IMPC	120.919.953.691	97.776.774.013	23.143.179.678
13	KICI	-41.942.137.250	1.313.583.361	-43.255.720.611
14	MBTO	-120.072.618.238	2.367.299.124	-122.439.917.362
15	MLIA	-4.235.746.758.000	460.633.645.000	-4.696.380.403.000
16	PYFA	-59.854.450.193	1.472.541.371	-61.326.991.564
17	SKLT	-66.401.841.905	23.398.218.902	-89.800.060.807
18	SMSM	-773.667.000.000	449.864.000.000	-1.223.531.000.000
19	SRSN	-190.403.754.000	9.622.985.000	-200.026.739.000
20	STTP	-348.462.536.773	198.516.135.900	-546.978.672.673
21	SIDO	141.127.000.000	369.322.000.000	-228.195.000.000
22	TSPC	-225.008.043.541	512.956.089.428	-737.964.132.969
23	TRST	-2.445.335.940.264	236.909.957.713	-2.682.245.897.977
24	TCID	-430.058.091.750	123.551.162.065	-553.609.253.815

25	ULTJ	-729.930.083.835	128.022.639.236	-857.952.723.071
26	WIMM	-101.374.422.377	44.609.246.858	-145.983.669.235
27	YPAS	-95.717.552.336	52.054.364.496	-147.771.916.832

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Konservatisme Akuntansi		
		2015		
		NIit	CFOit	Cit
1	ASII	-23.408.000.000.000	25.899.000.000.000	-49.307.000.000.000
2	AMFG	-1.481.550.000.000	366.837.000.000	-1.848.387.000.000
3	ARNA	-461.963.573.867	111.918.147.182	-573.881.721.049
4	ALMI	-1.493.411.728.131	1.749.582.272.593	-3.242.994.000.724
5	APLI	-194.244.590.887	24.587.547.474	-218.832.138.361
6	BTON	-23.784.804.551	2.079.712.355	-25.864.516.906
7	DPNS	-32.883.749.147	5.105.993.427	-37.989.742.574
8	GDST	-535.974.696.687	-39.316.274.672	-496.658.422.015
9	GJTL	-6.454.281.000.000	795.635.000.000	-7.249.916.000.000
10	IKAI	-573.194.316.203	-16.480.938.391	-556.713.377.812
11	INDF	-9.982.665.000.000	4.213.613.000.000	-14.196.278.000.000
12	IMPC	-75.604.680.310	117.482.963.139	-193.087.643.449
13	KICI	-256.559.673.704	4.055.527.244	-260.615.200.948
14	MBTO	-159.897.202.003	1.011.148.821	-160.908.350.824
15	MLIA	-4.849.973.706.000	367.602.920.000	-5.217.576.626.000
16	PYFA	-68.528.637.857	15.699.910.434	-84.228.548.291
17	SKLT	-73.329.113.502	29.666.923.359	-102.996.036.861
18	SMSM	-845.534.000.000	531.987.000.000	-1.377.521.000.000
19	SRSN	-197.464.462.000	-76.732.542.000	-120.731.920.000
20	STTP	-331.534.149.913	194.843.122.728	-526.377.272.641
21	SIDO	94.777.000.000	432.896.000.000	-338.119.000.000
22	TSPC	-380.919.166.074	778.361.981.647	-1.159.281.147.721
23	TRST	-2.898.071.186.619	135.020.261.491	-3.033.091.448.110
24	TCID	-76.009.679.739	120.781.612.127	-196.791.291.866
25	ULTJ	-634.199.086.461	669.463.282.890	-1.303.662.369.351
26	WIMM	-121.552.159.197	62.869.126.110	-184.421.285.307
27	YPAS	-110.446.844.220	33.677.132.098	-144.123.976.318

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Konservatisme Akuntansi		
		2016		
		NIit	CFOit	Cit
1	ASII	-24.212.000.000.000	19.407.000.000.000	-43.619.000.000.000
2	AMFG	-3.259.763.000.000	333.042.000.000	-3.592.805.000.000
3	ARNA	-538.587.825.611	95.618.365.174	-634.206.190.785
4	ALMI	-1.574.484.474.868	49.190.107.633	-1.623.674.582.501
5	APLI	-186.185.425.595	49.685.387.363	-235.870.812.958
6	BTON	-37.377.894.478	-1.794.007.269	-35.583.887.209
7	DPNS	-34.254.779.596	14.127.914.662	-48.382.694.258
8	GDST	-462.637.708.089	87.280.999.316	-549.918.707.405
9	GJTL	-6.203.553.000.000	1.293.214.000.000	-7.496.767.000.000
10	IKAI	-583.953.515.126	12.666.211.331	-596.619.726.457
11	INDF	-10.361.283.000.000	7.175.603.000.000	-17.536.886.000.000
12	IMPC	-124.659.691.897	164.657.518.831	-289.317.210.728
13	KICI	-245.956.411.035	-97.291.055	-245.859.119.980
14	MBTO	-140.455.605.091	4.896.207.231	-145.351.812.322
15	MLIA	-5.056.121.909.000	234.571.143.000	-5.290.693.052.000
16	PYFA	-73.296.571.779	7.052.759.074	-80.349.330.853
17	SKLT	-94.042.792.620	1.641.040.298	-95.683.832.918
18	SMSM	-881.764.000.000	582.843.000.000	-1.464.607.000.000
19	SRSN	-212.297.101.000	114.821.748.000	-327.118.849.000
20	STTP	-397.583.454.768	166.186.126.054	-563.769.580.822
21	SIDO	84.610.000.000	464.748.000.000	-380.138.000.000
22	TSPC	-409.442.212.655	491.655.348.447	-901.097.561.102
23	TRST	-2.989.129.857.996	239.192.778.741	-3.228.322.636.737
24	TCID	-560.946.097.684	264.194.256.792	-825.140.354.476
25	ULTJ	-597.498.248.102	779.108.645.836	-1.376.606.893.938
26	WIMM	-181.586.986.546	136.703.864.740	-318.290.851.286
27	YPAS	-125.137.321.590	-16.763.181.683	-108.374.139.907

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Konservatisme Akuntansi		
		2017		
		NIit	CFOit	Cit
1	ASII	-24.529.000.000.000	23.285.000.000.000	-47.814.000.000.000
2	AMFG	-3.975.348.000.000	299.081.000.000	-4.274.429.000.000
3	ARNA	-612.610.625.270	245.599.197.741	-858.209.823.011
4	ALMI	-1.550.447.822.363	-373.368.308.766	-1.177.079.513.597
5	APLI	-236.412.393.639	10.904.672.310	-247.317.065.949
6	BTON	-21.090.326.012	6.005.724.423	-27.096.050.435
7	DPNS	-39.706.089.514	-3.994.084.302	-35.712.005.212
8	GDST	-578.579.440.839	32.693.373.940	-611.272.814.779
9	GJTL	-7.443.887.000.000	738.861.000.000	-8.182.748.000.000

10	IKAI	400.673.151.000	-22.053.634.000	422.726.785.000
11	INDF	-16.108.925.000.000	6.507.806.000.000	-22.616.731.000.000
12	IMPC	-207.048.784.140	20.613.985.520	-227.662.769.660
13	KICI	-241.138.027.698	6.225.044.449	-247.363.072.147
14	MBTO	-191.467.505.969	-33.053.446.183	-158.414.059.786
15	MLIA	-3.636.529.251.000	243.550.943.000	-3.880.080.194.000
16	PYFA	-77.975.407.607	20.930.568.344	-98.905.975.951
17	SKLT	-109.138.128.659	2.153.248.753	-111.291.377.412
18	SMSM	-940.777.000.000	446.032.000.000	-1.386.809.000.000
19	SRSN	-217.139.505.000	85.865.101.000	-303.004.606.000
20	STTP	-422.350.672.791	301.239.769.296	-723.590.442.087
21	SIDO	79.596.000.000	640.695.000.000	-561.099.000.000
22	TSPC	-508.838.738.666	544.164.330.634	-1.053.003.069.300
23	TRST	-3.169.584.357.367	229.411.066.077	-3.398.995.423.444
24	TCID	-642.211.623.992	363.708.428.317	-1.005.920.052.309
25	ULTJ	-737.906.000.000	1.072.516.000.000	-1.810.422.000.000
26	WIMM	-291.723.554.988	194.599.188.956	-486.322.743.944
27	YPAS	-141.976.803.816	-27.114.919.034	-114.861.884.782

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Konservatisme Akuntansi		
		2018		
		Nlit	CFOit	Cit
1	ASII	-28.445.000.000.000	27.692.000.000.000	-56.137.000.000.000
2	AMFG	-5.763.704.000.000	216.818.000.000	-5.980.522.000.000
3	ARNA	-680.141.451.838	356.764.910.588	-1.036.906.362.426
4	ALMI	-1.731.444.075.388	-444.151.604.001	-1.287.292.471.387
5	APLI	-277.514.606.794	1.429.851.349	-278.944.458.143
6	BTON	-5.724.932.453	25.560.227.579	-31.285.160.032
7	DPNS	-36.887.620.562	-12.882.144.526	-24.005.476.036
8	GDST	-676.150.602.141	6.606.782.082	-682.757.384.223
9	GJTL	-10.536.688.000.000	479.736.000.000	-11.016.424.000.000
10	IKAI	-464.482.064.000	-69.560.019.000	-394.922.045.000
11	INDF	-18.992.843.000.000	5.935.829.000.000	-24.928.672.000.000
12	IMPC	-241.113.383.287	43.232.569.972	-284.345.953.259
13	KICI	-252.747.524.914	-531.708.506	-252.215.816.408
14	MBTO	-301.693.985.676	6.591.999.142	-308.285.984.818
15	MLIA	-3.754.244.230.000	227.388.878.000	-3.981.633.108.000
16	PYFA	-79.960.413.129	4.829.470.105	-84.789.883.234
17	SKLT	-116.759.854.472	14.653.378.405	-131.413.232.877
18	SMSM	-974.424.000.000	542.647.000.000	-1.517.071.000.000
19	SRSN	-207.804.345.000	31.387.997.000	-239.192.342.000
20	STTP	-457.491.491.689	245.006.975.842	-702.498.467.531

21	SIDO	148.370.000.000	846.389.000.000	-698.019.000.000
22	TSPC	-647.800.538.383	389.088.123.975	-1.036.888.662.358
23	TRST	-3.171.258.811.962	118.453.889.096	-3.289.712.701.058
24	TCID	-765.694.416.005	193.367.434.215	-959.061.850.220
25	ULTJ	-863.914.000.000	575.823.000.000	-1.439.737.000.000
26	WIMM	-328.106.981.466	140.978.069.476	-469.085.050.942
27	YPAS	-146.610.025.731	-30.780.019.664	-115.830.006.067

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Variabel Independen

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial		
		2014		
		Saham Manajerial	Saham Beredar	KM
1	ASII	14.965.000	40.483.553.140	0,000369656
2	AMFG	20.000	434.000.000	4,60829E-05
3	ARNA	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37322424
4	ALMI	4.940.000	308.000.000	0,016038961
5	APLI	399.899.848	1.500.000.000	0,266599899
6	BTON	17.250.000	180.000.000	0,095833333
7	DPNS	18.910.440	331.129.952	0,057108818
8	GDST	1.104.400	8.200.000.000	0,000134683
9	GJTL	3.707.000	3.484.800.000	0,001063763
10	IKAI	24.000.000	791.383.786	0,030326626
11	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717
12	IMPC	7.662.000	483.350.000	0,015851867
13	KICI	313.080	138.000.000	0,002268696
14	MBTO	1.004.500	1.070.000.000	0,000938785
15	MLIA	770.700.000	1.323.000.000.000	0,00058254
16	PYFA	123.480.000	535.080.000	0,230769231
17	SKLT	864.000	690.740.500	0,001250832
18	SMSM	120.093.806	120.093.806	1
19	SRSN	697.978.645	6.020.000.000	0,115943297
20	STTP	41.494.100	1.310.000.000	0,031674885
21	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,81
22	TSPC	3.650.000	4.500.000.000	0,000811111
23	TRST	33.336.559	2.808.000.000	0,011871994
24	TCID	237.004	201.066.667	0,001178733
25	ULTJ	516.776.500	2.888.382.000	0,178915566
26	WIMM	997.893.690	2.099.873.760	0,475216039
27	YPAS	2.349.500	668.000.089	0,003517215

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial		
		2015		
		Saham Manajerial	Saham Beredar	KM
1	ASII	14.915.000	40.483.553.140	0,000368421
2	AMFG	20.000	434.000.000	4,60829E-05
3	ARNA	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37322424
4	ALMI	9.982.700	616.000.000	0,016205682
5	APLI	348.899.848	1.500.000.000	0,232599899
6	BTON	17.250.000	180.000.000	0,095833333
7	DPNS	18.910.440	331.129.952	0,057108818
8	GDST	1.115.500	8.200.000.000	0,000136037
9	GJTL	32.863.000	3.484.800.000	0,009430383
10	IKAI	24.000.000	791.383.786	0,030326626
11	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717
12	IMPC	7.662.000	483.350.000	0,015851867
13	KICI	313.080	138.000.000	0,002268696
14	MBTO	1.004.500	1.070.000.000	0,000938785
15	MLIA	770.700.000	1.323.000.000.000	0,00058254
16	PYFA	123.480.000	535.080.000	0,230769231
17	SKLT	1.668.640	690.740.500	0,002415726
18	SMSM	115.119.453	115.119.453	1
19	SRSN	697.978.645	6.020.000.000	0,115943297
20	STTP	41.790.800	1.310.000.000	0,031901374
21	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,81
22	TSPC	2.679.500	4.500.000.000	0,000595444
23	TRST	241.717.459	2.808.000.000	0,086081716
24	TCID	237.004	201.066.667	0,001178733
25	ULTJ	517.156.900	2.888.382.000	0,179047266
26	WIMM	916.432.970	2.099.873.760	0,436422888
27	YPAS	2.349.500	668.000.089	0,003517215

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial		
		2016		
		Saham Manajerial	Saham Beredar	KM
1	ASII	16.190.000	40.483.553.140	0,000399915
2	AMFG	20.000	434.000.000	4,60829E-05
3	ARNA	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37322424
4	ALMI	9.982.700	616.000.000	0,016205682
5	APLI	361.831.948	1.500.000.000	0,241221299
6	BTON	644.000.000	720.000.000	0,894444444
7	DPNS	18.910.440	331.129.952	0,057108818

8	GDST	1.115.500	8.200.000.000	0,000136037
9	GJTL	39.301.200	3.484.800.000	0,011277893
10	IKAI	13.000.000	791.383.786	0,016426922
11	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717
12	IMPC	79.702.000	4.833.500.000	0,0164895
13	KICI	626.160	276.000.000	0,002268696
14	MBTO	884.500	1.070.000.000	0,000826636
15	MLIA	770.700.000	1.323.000.000.000	0,00058254
16	PYFA	123.480.000	535.080.000	0,230769231
17	SKLT	1.938.640	690.740.500	0,002806611
18	SMSM	460.477.812	5.758.675.440	0,079962453
19	SRSN	1.327.416.952	6.020.000.000	0,220501155
20	STTP	41.750.800	1.310.000.000	0,03187084
21	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,81
22	TSPC	2.679.500	4.500.000.000	0,000595444
23	TRST	200.473.509	2.808.000.000	0,0713937
24	TCID	286.004	201.066.667	0,001422434
25	ULTJ	331.828.800	2.888.382.000	0,114883973
26	WIMM	926.231.812	2.099.873.760	0,441089283
27	YPAS	2.349.500	668.000.089	0,003517215

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial		
		2017		
		Saham Manajerial	Saham Beredar	KM
1	ASII	16.190.000	40.483.553.140	0,000399915
2	AMFG	80.000	434.000.000	0,000184332
3	ARNA	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37322424
4	ALMI	10.320.400	616.000.000	0,016753896
5	APLI	364.209.148	1.362.671.400	0,267275844
6	BTON	644.000.000	720.000.000	0,894444444
7	DPNS	19.560.226	331.129.952	0,059071147
8	GDST	1.115.500	8.200.000.000	0,000136037
9	GJTL	39.301.200	3.484.800.000	0,011277893
10	IKAI	13.000.000	791.383.786	0,016426922
11	INDF	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717
12	IMPC	81.478.000	4.833.500.000	0,016856936
13	KICI	626.160	276.000.000	0,002268696
14	MBTO	884.500	1.070.000.000	0,000826636
15	MLIA	109.374.500.000	1.323.000.000.000	0,08267158
16	PYFA	160.289.311	535.080.000	0,299561395

17	SKLT	4.603.391	690.740.500	0,006664429
18	SMSM	459.823.552	5.758.675.440	0,07984884
19	SRSN	2.077.709.373	6.020.000.000	0,345134447
20	STTP	41.750.800	1.310.000.000	0,03187084
21	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,81
22	TSPC	2.029.000	4.500.000.000	0,000450889
23	TRST	176.023.159	2.808.000.000	0,06268631
24	TCID	286.004	201.066.667	0,001422434
25	ULTJ	3.910.143.100	11.553.528.000	0,338437151
26	WIMM	1.299.935.117	2.099.873.760	0,619053936
27	YPAS	2.349.500	668.000.089	0,003517215

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial		
		2018		
		Saham Manajerial	Saham Beredar	KM
1	ASII	20.111.900	40.483.553.140	0,000496792
2	AMFG	80.000	434.000.000	0,000184332
3	ARNA	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37322424
4	ALMI	10.320.400	616.000.000	0,016753896
5	APLI	364.209.148	1.362.671.400	0,267275844
6	BTON	644.000.000	720.000.000	0,894444444
7	DPNS	19.560.226	331.129.952	0,059071147
8	GDST	1.207.600	9.242.500.000	0,000130657
9	GJTL	39.219.800	3.484.800.000	0,011254534
10	IKAI	13.000.000	12.096.181.261	0,001074719
11	INDF	1.461.020	8.780.426.500	0,000166395
12	IMPC	81.478.000	4.833.500.000	0,016856936
13	KICI	626.160	276.000.000	0,002268696
14	MBTO	884.500	1.070.000.000	0,000826636
15	MLIA	109.374.500.000	1.323.000.000.000	0,08267158
16	PYFA	160.289.311	535.080.000	0,299561395
17	SKLT	4.603.391	690.740.500	0,006664429
18	SMSM	459.823.552	5.758.675.440	0,07984884
19	SRSN	1.747.631.373	6.020.000.000	0,290304215
20	STTP	42.744.400	1.310.000.000	0,032629313
21	SIDO	12.150.000.000	15.000.000.000	0,81
22	TSPC	2.029.000	4.500.000.000	0,000450889
23	TRST	176.023.159	2.808.000.000	0,06268631
24	TCID	25.304	201.066.667	0,000125849
25	ULTJ	3.986.948.900	11.553.528.000	0,345084973

26	WIMM	1.299.935.117	2.099.873.760	0,619053936
27	YPAS	2.349.500	668.000.089	0,003517215

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Intensitas Modal		
		2014		
		Total Aset	Total Penjualan	IM
1	ASII	236.029.000.000.000	201.701.000.000.000	1,170192513
2	AMFG	3.918.391.000.000	3.672.186.000.000	1,067045896
3	ARNA	1.259.175.442.875	1.609.758.677.687	0,782213794
4	ALMI	3.212.438.981.224	3.336.087.554.837	0,962936053
5	APLI	273.126.657.794	294.081.114.204	0,928745998
6	BTON	174.157.547.015	96.008.496.750	1,813980563
7	DPNS	268.877.322.944	132.775.925.237	2,025045749
8	GDST	1.354.622.569.945	1.215.611.781.842	1,114354591
9	GJTL	16.042.897.000.000	13.070.734.000.000	1,227390673
10	IKAI	518.546.655.125	262.321.356.543	1,976761107
11	INDF	85.938.885.000.000	63.594.452.000.000	1,351358213
12	IMPC	1.736.709.881.127	1.413.257.059.355	1,22887048
13	KICI	96.745.744.221	102.971.318.497	0,939540696
14	MBTO	619.383.082.066	671.398.849.823	0,922526278
15	MLIA	7.215.152.320.000	5.629.696.723.000	1,281623625
16	PYFA	172.557.400.461	222.302.407.528	0,776228213
17	SKLT	331.574.891.637	681.419.524.161	0,486594352
18	SMSM	1.749.395.000.000	2.632.860.000.000	0,664446647
19	SRSN	463.347.124.000	472.834.591.000	0,979934913
20	STTP	1.700.204.093.895	2.170.464.194.350	0,783336624
21	SIDO	2.821.399.000.000	2.197.907.000.000	1,283675333
22	TSPC	5.592.730.492.960	7.512.115.037.587	0,744494788
23	TRST	3.261.285.495.052	2.507.884.797.367	1,300412801
24	TCID	1.863.679.837.324	2.308.203.551.971	0,807415722
25	ULTJ	2.917.083.567.355	3.916.789.366.423	0,744763962
26	WIMM	1.332.907.675.785	1.661.533.200.316	0,802215493
27	YPAS	320.882.480.510	421.516.175.465	0,76125781

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Intensitas Modal		
		2015		
		Total Aset	Total Penjualan	IM
1	ASII	245.435.000.000.000	184.196.000.000.000	1,332466503
2	AMFG	4.270.275.000.000	3.665.989.000.000	1,164835737
3	ARNA	1.430.779.475.454	1.291.926.384.471	1,107477557
4	ALMI	2.189.037.586.057	3.333.329.653.540	0,656712001
5	APLI	308.620.387.248	260.667.211.707	1,183963204
6	BTON	183.116.245.288	67.679.530.150	2,705637065
7	DPNS	274.483.110.371	118.475.319.120	2,316795704
8	GDST	1.183.934.183.257	913.792.626.540	1,295626764
9	GJTL	17.509.505.000.000	12.970.237.000.000	1,349975717
10	IKAI	390.042.617.783	141.199.773.647	2,762345914
11	INDF	91.831.526.000.000	64.061.947.000.000	1,433480097
12	IMPC	1.675.232.685.157	1.147.838.378.766	1,459467392
13	KICI	133.831.888.816	91.734.724.724.118	0,001458901
14	MBTO	648.899.377.240	694.782.752.351	0,933960112
15	MLIA	7.125.800.277.000	5.713.989.433.000	1,247079709
16	PYFA	159.951.537.229	217.843.921.422	0,734248338
17	SKLT	377.110.748.359	745.107.731.208	0,506115737
18	SMSM	2.220.108.000.000	2.802.924.000.000	0,792068568
19	SRSN	574.073.315.000	531.573.325.000	1,079951322
20	STTP	1.919.568.037.170	2.544.277.844.656	0,754464785
21	SIDO	2.796.111.000.000	2.218.536.000.000	1,260340603
22	TSPC	6.284.729.099.203	8.181.481.867.179	0,768165132
23	TRST	3.357.359.499.954	2.457.349.444.991	1,366252369
24	TCID	2.082.096.848.703	2.314.889.854.074	0,899436682
25	ULTJ	3.539.995.910.248	4.393.932.684.171	0,805655472
26	WIMM	1.342.700.045.391	1.839.419.574.956	0,72995855
27	YPAS	279.189.768.587	277.402.566.627	1,00644263

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Intensitas Modal		
		2016		
		Total Aset	Total Penjualan	IM
1	ASII	261.855.000.000.000	181.084.000.000.000	1,446041616
2	AMFG	5.504.890.000.000	3.724.075.000.000	1,478189886
3	ARNA	1.543.216.299.146	1.511.978.367.218	1,020660303
4	ALMI	2.153.030.503.531	2.461.800.368.336	0,874575588
5	APLI	314.468.690.130	319.727.703.679	0,983551586
6	BTON	177.290.628.918	62.760.109.860	2,82489354

7	DPNS	296.129.565.784	115.940.711.050	2,554146538
8	GDST	1.257.609.869.910	757.282.528.180	1,660687819
9	GJTL	18.697.779.000.000	13.633.556.000.000	1,371452833
10	IKAI	265.028.561.223	83.772.635.083	3,163665091
11	INDF	82.174.515.000.000	66.750.317.000.000	1,23107303
12	IMPC	2.276.031.922.082	1.135.296.191.546	2,004791295
13	KICI	139.809.135.385	99.382.027.031	1,406784904
14	MBTO	709.959.168.088	685.443.920.925	1,035765504
15	MLIA	7.723.578.677.000	5.793.737.618.000	1,333090862
16	PYFA	167.062.795.608	216.951.583.953	0,770046443
17	SKLT	568.239.939.951	833.850.372.883	0,681465115
18	SMSM	2.254.740.000.000	2.879.876.000.000	0,782929543
19	SRSN	717.149.704.000	500.539.668.000	1,432752986
20	STTP	2.336.411.494.941	2.629.107.367.897	0,888671008
21	SIDO	2.987.614.000.000	2.561.806.000.000	1,166213991
22	TSPC	6.585.807.349.438	9.138.238.993.842	0,720686705
23	TRST	3.290.596.224.286	2.249.418.846.803	1,462865055
24	TCID	2.185.101.038.101	2.526.776.164.168	0,864778238
25	ULTJ	4.239.199.641.365	4.685.987.917.355	0,904654411
26	WIMM	1.353.634.132.275	1.685.795.530.617	0,802964599
27	YPAS	280.257.664.992	278.331.887.681	1,006918996

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Intensitas Modal		
		2017		
		Total Aset	Total Penjualan	IM
1	ASII	295.830.000.000.000	206.057.000.000.000	1,435670712
2	AMFG	6.267.816.000.000	3.885.791.000.000	1,613009037
3	ARNA	1.601.346.561.573	1.732.985.361.870	0,924039289
4	ALMI	2.376.281.796.928	3.484.905.171.484	0,681878467
5	APLI	398.698.779.619	382.238.397.027	1,043063132
6	BTON	183.501.650.442	88.010.862.980	2,084988651
7	DPNS	308.491.173.960	111.294.849.755	2,771836924
8	GDST	1.374.987.178.565	1.404.063.752.036	0,97929113
9	GJTL	18.191.176.000.000	14.146.918.000.000	1,285875553
10	IKAI	219.245.635.000	13.297.423.000	16,48782888
11	INDF	88.400.877.000.000	70.186.618.000.000	1,259511849
12	IMPC	2.294.677.493.483	1.193.054.430.825	1,923363624
13	KICI	149.420.009.884	113.414.715.049	1,317465814
14	MBTO	780.669.761.787	731.577.343.628	1,067104891
15	MLIA	5.186.685.608.000	6.277.135.709.000	0,826282217
16	PYFA	159.563.931.041	223.002.490.278	0,715525333

17	SKLT	636.284.210.210	914.188.759.779	0,696009663
18	SMSM	2.443.341.000.000	3.339.964.000.000	0,731547106
19	SRSN	652.726.454.000	521.481.727.000	1,25167656
20	STTP	2.342.432.443.196	2.825.409.180.889	0,829059543
21	SIDO	3.158.198.000.000	2.573.840.000.000	1,227037423
22	TSPC	7.434.900.309.021	9.565.462.045.199	0,777265152
23	TRST	3.332.905.936.010	2.354.938.016.436	1,415283932
24	TCID	2.361.807.189.430	2.706.394.847.919	0,872676502
25	ULTJ	5.175.896.000.000	4.879.559.000.000	1,060730283
26	WIMM	1.225.712.093.041	1.476.427.090.781	0,830188027
27	YPAS	303.542.864.533	302.591.131.450	1,003145278

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Intensitas Modal		
		2018		
		Total Aset	Total Penjualan	IM
1	ASII	344.711.000.000.000	239.205.000.000.000	1,441069376
2	AMFG	8.432.632.000.000	4.443.262.000.000	1,897847122
3	ARNA	1.652.905.985.730	1.971.478.070.171	0,838409522
4	ALMI	2.781.666.374.017	4.422.880.456.073	0,628926421
5	APLI	503.177.499.114	438.050.805.734	1,148673835
6	BTON	217.362.960.011	117.489.192.060	1,850067706
7	DPNS	322.185.012.261	143.382.081.850	2,24703818
8	GDST	1.351.861.756.994	1.556.287.984.166	0,868644988
9	GJTL	19.711.478.000.000	15.349.939.000.000	1,284140478
10	IKAI	1.337.016.109.000	11.276.672.000	118,5647777
11	INDF	96.537.796.000.000	73.394.728.000.000	1,315323302
12	IMPC	2.370.198.817.803	1.395.298.815.177	1,698703383
13	KICI	154.088.747.766	86.916.161.329	1,772843455
14	MBTO	648.016.880.325	502.517.714.607	1,289540371
15	MLIA	5.263.726.099.000	5.576.944.266.000	0,943836956
16	PYFA	187.057.163.854	250.445.853.364	0,74689663
17	SKLT	747.293.725.435	1.045.029.834.378	0,715093197
18	SMSM	2.801.203.000.000	3.933.353.000.000	0,712166693
19	SRSN	686.777.211.000	600.986.872.000	1,142749107
20	STTP	2.631.189.810.030	2.826.957.323.397	0,930749746
21	SIDO	3.337.628.000.000	2.763.292.000.000	1,207844846
22	TSPC	7.869.975.060.326	10.088.118.830.780	0,780123152
23	TRST	4.284.901.587.126	2.630.918.557.954	1,628671315
24	TCID	2.445.143.511.801	2.648.754.344.347	0,92312959
25	ULTJ	5.555.871.000.000	5.472.882.000.000	1,015163674

26	WIMM	1.255.573.914.558	1.405.384.153.405	0,893402641
27	YPAS	330.955.269.476	412.838.362.528	0,801658226

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Growth Opportunities		
		2014		
		<i>Sales t</i>	<i>Sales t-1</i>	GO
1	ASII	201.701.000.000.000	193.880.000.000.000	2,01701E+14
2	AMFG	3.672.186.000.000	3.216.480.000.000	3,67219E+12
3	ARNA	1.609.758.677.687	1.417.640.229.330	1,60976E+12
4	ALMI	3.336.087.554.837	2.871.313.447.075	3,33609E+12
5	APLI	294.081.114.204	281.551.386.863	2,94081E+11
6	BTON	96.008.496.750	113.547.870.414	96008496749
7	DPNS	132.775.925.237	131.333.196.189	1,32776E+11
8	GDST	1.215.611.781.842	1.410.117.393.010	1,21561E+12
9	GJTL	13.070.734.000.000	12.352.917.000.000	1,30707E+13
10	IKAI	262.321.356.543	211.523.292.543	2,62321E+11
11	INDF	63.594.452.000.000	55.623.657.000.000	6,35945E+13
12	IMPC	1.413.257.059.355	1.241.626.476.735	1,41326E+12
13	KICI	102.971.318.497	99.029.696.717	1,02971E+11
14	MBTO	671.398.849.823	641.284.586.295	6,71399E+11
15	MLIA	5.629.696.723.000	5.197.009.630.000	5,6297E+12
16	PYFA	222.302.407.528	192.555.731.180	2,22302E+11
17	SKLT	681.419.524.161	567.048.547.543	6,8142E+11
18	SMSM	2.632.860.000.000	2.372.982.726.295	2,63286E+12
19	SRSN	472.834.591.000	392.315.526.000	4,72835E+11
20	STTP	2.170.464.194.350	1.694.935.468.814	2,17046E+12
21	SIDO	2.197.907.000.000	2.372.364.000.000	2,19791E+12
22	TSPC	7.512.115.037.587	6.854.889.233.121	7,51212E+12
23	TRST	2.507.884.797.367	2.033.149.367.039	2,50788E+12
24	TCID	2.308.203.551.971	2.027.899.402.527	2,3082E+12
25	ULTJ	3.916.789.366.423	3.460.231.249.075	3,91679E+12
26	WIMM	1.661.533.200.316	1.588.022.200.150	1,66153E+12
27	YPAS	421.516.175.465	439.680.589.423	4,21516E+11

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	<i>Growth Opportunities</i>		
		2015		
		<i>Sales t</i>	<i>Sales t-1</i>	GO
1	ASII	184.196.000.000.000	201.701.000.000.000	1,84196E+14
2	AMFG	3.665.989.000.000	3.672.186.000.000	3,66599E+12
3	ARNA	1.291.926.384.471	1.609.758.677.687	1,29193E+12
4	ALMI	3.333.329.653.540	3.336.087.554.837	3,33333E+12
5	APLI	260.667.211.707	294.081.114.204	2,60667E+11
6	BTON	67.679.530.150	96.008.496.750	67679530149
7	DPNS	118.475.319.120	132.775.925.237	1,18475E+11
8	GDST	913.792.626.540	1.215.611.781.842	9,13793E+11
9	GJTL	12.970.237.000.000	13.070.734.000.000	1,29702E+13
10	IKAI	141.199.773.647	262.321.356.543	1,412E+11
11	INDF	64.061.947.000.000	63.594.452.000.000	6,40619E+13
12	IMPC	1.147.838.378.766	1.413.257.059.355	1,14784E+12
13	KICI	91.734.724.724.118	102.971.318.497	9,17347E+13
14	MBTO	694.782.752.351	671.398.849.823	6,94783E+11
15	MLIA	5.713.989.433.000	5.629.696.723.000	5,71399E+12
16	PYFA	217.843.921.422	222.302.407.528	2,17844E+11
17	SKLT	745.107.731.208	681.419.524.161	7,45108E+11
18	SMSM	2.802.924.000.000	2.632.860.000.000	2,80292E+12
19	SRSN	531.573.325.000	472.834.591.000	5,31573E+11
20	STTP	2.544.277.844.656	2.170.464.194.350	2,54428E+12
21	SIDO	2.218.536.000.000	2.197.907.000.000	2,21854E+12
22	TSPC	8.181.481.867.179	7.512.115.037.587	8,18148E+12
23	TRST	2.457.349.444.991	2.507.884.797.367	2,45735E+12
24	TCID	2.314.889.854.074	2.308.203.551.971	2,31489E+12
25	ULTJ	4.393.932.684.171	3.916.789.366.423	4,39393E+12
26	WIMM	1.839.419.574.956	1.661.533.200.316	1,83942E+12
27	YPAS	277.402.566.627	421.516.175.465	2,77403E+11

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Growth Opportunities		
		2016		
		<i>Sales t</i>	<i>Sales t-1</i>	GO
1	ASII	181.084.000.000.000	184.196.000.000.000	1,81084E+14
2	AMFG	3.724.075.000.000	3.665.989.000.000	3,72407E+12
3	ARNA	1.511.978.367.218	1.291.926.384.471	1,51198E+12
4	ALMI	2.461.800.368.336	3.333.329.653.540	2,4618E+12
5	APLI	319.727.703.679	260.667.211.707	3,19728E+11
6	BTON	62.760.109.860	67.679.530.150	62760109859
7	DPNS	115.940.711.050	118.475.319.120	1,15941E+11
8	GDST	757.282.528.180	913.792.626.540	7,57283E+11
9	GJTL	13.633.556.000.000	12.970.237.000.000	1,36336E+13
10	IKAI	83.772.635.083	141.199.773.647	83772635082
11	INDF	66.750.317.000.000	64.061.947.000.000	6,67503E+13
12	IMPC	1.135.296.191.546	1.147.838.378.766	1,1353E+12
13	KICI	99.382.027.031	91.734.724.724.118	99382027030
14	MBTO	685.443.920.925	694.782.752.351	6,85444E+11
15	MLIA	5.793.737.618.000	5.713.989.433.000	5,79374E+12
16	PYFA	216.951.583.953	217.843.921.422	2,16952E+11
17	SKLT	833.850.372.883	745.107.731.208	8,3385E+11
18	SMSM	2.879.876.000.000	2.802.924.000.000	2,87988E+12
19	SRSN	500.539.668.000	531.573.325.000	5,0054E+11
20	STTP	2.629.107.367.897	2.544.277.844.656	2,62911E+12
21	SIDO	2.561.806.000.000	2.218.536.000.000	2,56181E+12
22	TSPC	9.138.238.993.842	8.181.481.867.179	9,13824E+12
23	TRST	2.249.418.846.803	2.457.349.444.991	2,24942E+12
24	TCID	2.526.776.164.168	2.314.889.854.074	2,52678E+12
25	ULTJ	4.685.987.917.355	4.393.932.684.171	4,68599E+12
26	WIMM	1.685.795.530.617	1.839.419.574.956	1,6858E+12
27	YPAS	278.331.887.681	277.402.566.627	2,78332E+11

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Growth Opportunities		
		2017		
		<i>Sales t</i>	<i>Sales t-1</i>	GO
1	ASII	206.057.000.000.000	181.084.000.000.000	2,06057E+14
2	AMFG	3.885.791.000.000	3.724.075.000.000	3,88579E+12
3	ARNA	1.732.985.361.870	1.511.978.367.218	1,73299E+12
4	ALMI	3.484.905.171.484	2.461.800.368.336	3,48491E+12
5	APLI	382.238.397.027	319.727.703.679	3,82238E+11
6	BTON	88.010.862.980	62.760.109.860	88010862979
7	DPNS	111.294.849.755	115.940.711.050	1,11295E+11

8	GDST	1.404.063.752.036	757.282.528.180	1,40406E+12
9	GJTL	14.146.918.000.000	13.633.556.000.000	1,41469E+13
10	IKAI	13.297.423.000	83.772.635.083	13297422999
11	INDF	70.186.618.000.000	66.750.317.000.000	7,01866E+13
12	IMPC	1.193.054.430.825	1.135.296.191.546	1,19305E+12
13	KICI	113.414.715.049	99.382.027.031	1,13415E+11
14	MBTO	731.577.343.628	685.443.920.925	7,31577E+11
15	MLIA	6.277.135.709.000	5.793.737.618.000	6,27714E+12
16	PYFA	223.002.490.278	216.951.583.953	2,23002E+11
17	SKLT	914.188.759.779	833.850.372.883	9,14189E+11
18	SMSM	3.339.964.000.000	2.879.876.000.000	3,33996E+12
19	SRSN	521.481.727.000	500.539.668.000	5,21482E+11
20	STTP	2.825.409.180.889	2.629.107.367.897	2,82541E+12
21	SIDO	2.573.840.000.000	2.561.806.000.000	2,57384E+12
22	TSPC	9.565.462.045.199	9.138.238.993.842	9,56546E+12
23	TRST	2.354.938.016.436	2.249.418.846.803	2,35494E+12
24	TCID	2.706.394.847.919	2.526.776.164.168	2,70639E+12
25	ULTJ	4.879.559.000.000	4.685.987.917.355	4,87956E+12
26	WIMM	1.476.427.090.781	1.685.795.530.617	1,47643E+12
27	YPAS	302.591.131.450	278.331.887.681	3,02591E+11

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Growth Opportunities		
		2018		
		<i>Sales t</i>	<i>Sales t-1</i>	GO
1	ASII	239.205.000.000.000	206.057.000.000.000	2,39205E+14
2	AMFG	4.443.262.000.000	3.885.791.000.000	4,44326E+12
3	ARNA	1.971.478.070.171	1.732.985.361.870	1,97148E+12
4	ALMI	4.422.880.456.073	3.484.905.171.484	4,42288E+12
5	APLI	438.050.805.734	382.238.397.027	4,38051E+11
6	BTON	117.489.192.060	88.010.862.980	1,17489E+11
7	DPNS	143.382.081.850	111.294.849.755	1,43382E+11
8	GDST	1.556.287.984.166	1.404.063.752.036	1,55629E+12
9	GJTL	15.349.939.000.000	14.146.918.000.000	1,53499E+13
10	IKAI	11.276.672.000	13.297.423.000	11276671999
11	INDF	73.394.728.000.000	70.186.618.000.000	7,33947E+13
12	IMPC	1.395.298.815.177	1.193.054.430.825	1,3953E+12
13	KICI	86.916.161.329	113.414.715.049	86916161328
14	MBTO	502.517.714.607	731.577.343.628	5,02518E+11
15	MLIA	5.576.944.266.000	6.277.135.709.000	5,57694E+12
16	PYFA	250.445.853.364	223.002.490.278	2,50446E+11
17	SKLT	1.045.029.834.378	914.188.759.779	1,04503E+12
18	SMSM	3.933.353.000.000	3.339.964.000.000	3,93335E+12

19	SRSN	600.986.872.000	521.481.727.000	6,00987E+11
20	STTP	2.826.957.323.397	2.825.409.180.889	2,82696E+12
21	SIDO	2.763.292.000.000	2.573.840.000.000	2,76329E+12
22	TSPC	10.088.118.830.780	9.565.462.045.199	1,00881E+13
23	TRST	2.630.918.557.954	2.354.938.016.436	2,63092E+12
24	TCID	2.648.754.344.347	2.706.394.847.919	2,64875E+12
25	ULTJ	5.472.882.000.000	4.879.559.000.000	5,47288E+12
26	WIMM	1.405.384.153.405	1.476.427.090.781	1,40538E+12
27	YPAS	412.838.362.528	302.591.131.450	4,12838E+11

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Debt Covenant		
		2014		
		Total Hutang	Total Aset	DC
1	ASII	115.705.000.000.000	236.029.000.000.000	0,490215185
2	AMFG	733.749.000.000	3.918.391.000.000	0,187257729
3	ARNA	346.944.901.743	1.259.175.442.875	0,275533409
4	ALMI	2.571.403.202.989	3.212.438.981.224	0,800451999
5	APLI	48.553.666.580	273.126.657.794	0,177769783
6	BTON	27.517.328.111	174.157.547.015	0,158002502
7	DPNS	32.794.800.672	268.877.322.944	0,121969381
8	GDST	484.174.854.654	1.354.622.569.945	0,357424175
9	GJTL	10.059.605.000.000	16.042.897.000.000	0,627044168
10	IKAI	339.889.432.972	518.546.655.125	0,655465481
11	INDF	44.710.509.000.000	85.938.885.000.000	0,520259356
12	IMPC	751.768.302.052	1.736.709.881.127	0,432869249
13	KICI	18.065.657.377	96.745.744.221	0,186733355
14	MBTO	165.633.948.162	619.383.082.066	0,267417618
15	MLIA	5.893.580.221.000	7.215.152.320.000	0,816833791
16	PYFA	75.460.789.155	172.557.400.461	0,437308333
17	SKLT	178.206.785.017	331.574.891.637	0,537455608
18	SMSM	635.514.000.000	1.749.395.000.000	0,363276447
19	SRSN	134.510.685.000	463.347.124.000	0,29030219
20	STTP	884.693.224.635	1.700.204.093.895	0,520345309
21	SIDO	186.740.000.000	2.821.399.000.000	0,066187023
22	TSPC	1.460.391.494.410	5.592.730.492.960	0,261123166
23	TRST	1.504.845.098.173	3.261.285.495.052	0,461426974
24	TCID	569.730.901.368	1.863.679.837.324	0,305702133
25	ULTJ	651.985.807.625	2.917.083.567.355	0,223506044
26	WIMM	478.482.577.195	1.332.907.675.785	0,358976534
27	YPAS	160.166.730.482	320.882.480.510	0,499144516

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Debt Covenant		
		2015		
		Total Hutang	Total Aset	DC
1	ASII	118.902.000.000.000	245.435.000.000.000	0,484454132
2	AMFG	880.052.000.000	4.270.275.000.000	0,206087898
3	ARNA	536.050.998.398	1.430.779.475.454	0,374656617
4	ALMI	1.623.926.585.475	2.189.037.586.057	0,741844999
5	APLI	87.059.306.497	308.620.387.248	0,282091884
6	BTON	34.011.648.533	183.116.245.288	0,185738018
7	DPNS	33.187.031.327	274.483.110.371	0,120907371
8	GDST	379.524.183.280	1.183.934.183.257	0,320561893
9	GJTL	12.115.363.000.000	17.509.505.000.000	0,69193064
10	IKAI	321.009.676.687	390.042.617.783	0,823011799
11	INDF	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000	0,530427132
12	IMPC	578.352.730.206	1.675.232.685.157	0,345237253
13	KICI	40.460.281.468	133.831.888.816	0,30232168
14	MBTO	214.685.781.274	648.899.377.240	0,330846028
15	MLIA	6.010.681.233.000	7.125.800.277.000	0,843509641
16	PYFA	58.729.478.032	159.951.537.229	0,367170451
17	SKLT	225.066.080.248	377.110.748.359	0,596816933
18	SMSM	779.860.000.000	2.220.108.000.000	0,351271199
19	SRSN	233.993.478.000	574.073.315.000	0,407602081
20	STTP	910.758.598.913	1.919.568.037.170	0,474460181
21	SIDO	197.797.000.000	2.796.111.000.000	0,070740039
22	TSPC	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	0,309892136
23	TRST	1.400.438.809.900	3.357.359.499.954	0,417125068
24	TCID	367.225.370.670	2.082.096.848.703	0,176372857
25	ULTJ	742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,209743241
26	WIMM	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,297155769
27	YPAS	128.790.247.858	279.189.768.587	0,461300027

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Debt Covenant		
		2016		
		Total Hutang	Total Aset	DC
1	ASII	121.949.000.000.000	261.855.000.000.000	0,46571194
2	AMFG	1.905.626.000.000	5.504.890.000.000	0,346169678
3	ARNA	595.128.097.887	1.543.216.299.146	0,385641402
4	ALMI	1.749.336.161.470	2.153.030.503.531	0,812499479
5	APLI	67.967.245.679	314.468.690.130	0,216133586
6	BTON	33.757.198.849	177.290.628.918	0,190405996

7	DPNS	32.865.162.199	296.129.565.784	0,110982374
8	GDST	425.486.909.790	1.257.609.869.910	0,338329811
9	GJTL	12.849.602.000.000	18.697.779.000.000	0,687226114
10	IKAI	326.877.597.451	265.028.561.223	1,233367438
11	INDF	38.233.092.000.000	82.174.515.000.000	0,465267023
12	IMPC	1.050.386.739.011	2.276.031.922.082	0,461499124
13	KICI	50.799.380.910	139.809.135.385	0,36334808
14	MBTO	269.032.270.377	709.959.168.088	0,378940483
15	MLIA	6.110.478.983.000	7.723.578.677.000	0,791146079
16	PYFA	123.480.000	167.062.795.608	0,000739123
17	SKLT	272.088.644.079	568.239.939.951	0,478827032
18	SMSM	674.685.000.000	2.254.740.000.000	0,299229623
19	SRSN	315.096.071.000	717.149.704.000	0,439372797
20	STTP	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,499868863
21	SIDO	229.729.000.000	2.987.614.000.000	0,076893802
22	TSPC	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,296172375
23	TRST	1.358.241.040.272	3.290.596.224.286	0,412764419
24	TCID	401.942.530.776	2.185.101.038.101	0,183946886
25	ULTJ	749.966.146.582	4.239.199.641.365	0,176912203
26	WIMM	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,267827718
27	YPAS	138.256.225.581	280.257.664.992	0,493318267

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Debt Covenant		
		2017		
		Total Hutang	Total Aset	DC
1	ASII	98.722.000.000.000	295.830.000.000.000	0,333711929
2	AMFG	2.718.939.000.000	6.267.816.000.000	0,433793685
3	ARNA	571.946.769.034	1.601.346.561.573	0,357166139
4	ALMI	1.997.411.244.539	2.376.281.796.928	0,840561606
5	APLI	171.514.782.371	398.698.779.619	0,430186374
6	BTON	28.862.718.117	183.501.650.442	0,157288602
7	DPNS	40.655.786.593	308.491.173.960	0,13178914
8	GDST	357.929.359.856	1.374.987.178.565	0,260314689
9	GJTL	12.501.710.000.000	18.191.176.000.000	0,687240341
10	IKAI	335.252.236.000	219.245.635.000	1,529117038
11	INDF	41.298.111.000.000	88.400.877.000.000	0,467168567
12	IMPC	1.005.656.523.820	2.294.677.493.483	0,43825615
13	KICI	57.921.570.888	149.420.009.884	0,387642665
14	MBTO	367.927.139.244	780.669.761.787	0,471296773

15	MLIA	3.432.390.525.000	5.186.685.608.000	0,661769535
16	PYFA	50.707.930.330	159.563.931.041	0,317790681
17	SKLT	328.714.435.982	636.284.210.210	0,516615737
18	SMSM	615.157.000.000	2.443.341.000.000	0,251768787
19	SRSN	237.220.555.000	652.726.454.000	0,363430275
20	STTP	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,408831588
21	SIDO	262.333.000.000	3.158.198.000.000	0,08306414
22	TSPC	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,31646583
23	TRST	1.357.336.438.524	3.332.905.936.010	0,407253149
24	TCID	503.480.853.006	2.361.807.189.430	0,213176103
25	ULTJ	978.185.000.000	5.175.896.000.000	0,188988535
26	WIMM	247.620.731.930	1.225.712.093.041	0,202021938
27	YPAS	176.449.823.868	303.542.864.533	0,581301175

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Debt Covenant		
		2018		
		Total Hutang	Total Aset	DC
1	ASII	116.467.000.000.000	344.711.000.000.000	0,337868533
2	AMFG	4.835.966.000.000	8.432.632.000.000	0,573482396
3	ARNA	556.309.556.626	1.652.905.985.730	0,336564548
4	ALMI	2.454.465.678.087	2.781.666.374.017	0,882372416
5	APLI	298.992.622.457	503.177.499.114	0,594209047
6	BTON	34.207.731.081	217.362.960.011	0,157376082
7	DPNS	44.476.413.260	322.185.012.261	0,13804619
8	GDST	455.885.354.596	1.351.861.756.994	0,337227791
9	GJTL	13.835.648.000.000	19.711.478.000.000	0,701908198
10	IKAI	542.884.341.000	1.337.016.109.000	0,406041735
11	INDF	46.620.996.000.000	96.537.796.000.000	0,482929981
12	IMPC	997.975.486.781	2.370.198.817.803	0,421051382
13	KICI	59.439.145.864	154.088.747.766	0,38574618
14	MBTO	347.517.123.452	648.016.880.325	0,536277887
15	MLIA	3.022.358.125.000	5.263.726.099.000	0,574186055
16	PYFA	68.129.603.054	187.057.163.854	0,364218091
17	SKLT	408.057.718.435	747.293.725.435	0,546047296
18	SMSM	650.926.000.000	2.801.203.000.000	0,232373734
19	SRSN	208.989.195.000	686.777.211.000	0,304304208
20	STTP	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,374280054
21	SIDO	435.014.000.000	3.337.628.000.000	0,130336275
22	TSPC	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	0,309674042
23	TRST	2.047.516.971.004	4.284.901.587.126	0,477844573
24	TCID	472.680.346.662	2.445.143.511.801	0,193313948
25	ULTJ	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0,140556719
26	WIMM	250.337.111.893	1.255.573.914.558	0,199380625

27	YPAS	212.804.573.009	330.955.269.476	0,643001011
----	------	-----------------	-----------------	-------------

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	<i>Political Cost</i>	
		2014	
		Total Aset	PC
1	ASII	236.029.000.000.000	33,09497579
2	AMFG	3.918.391.000.000	28,99670223
3	ARNA	1.259.175.442.875	27,86147821
4	ALMI	3.212.438.981.224	28,79805157
5	APLI	273.126.657.794	26,33320147
6	BTON	174.157.547.015	25,88322617
7	DPNS	268.877.322.944	26,31752106
8	GDST	1.354.622.569.945	27,93454399
9	GJTL	16.042.897.000.000	30,40628731
10	IKAI	518.546.655.125	26,97429584
11	INDF	85.938.885.000.000	32,08465752
12	IMPC	1.736.709.881.127	28,18301357
13	KICI	96.745.744.221	25,29535218
14	MBTO	619.383.082.066	27,15198979
15	MLIA	7.215.152.320.000	29,60720442
16	PYFA	172.557.400.461	25,87399577
17	SKLT	331.574.891.637	26,52711954
18	SMSM	1.749.395.000.000	28,19029113
19	SRSN	463.347.124.000	26,86174234
20	STTP	1.700.204.093.895	28,16176942
21	SIDO	2.821.399.000.000	28,66825398
22	TSPC	5.592.730.492.960	29,35248874
23	TRST	3.261.285.495.052	28,81314256
24	TCID	1.863.679.837.324	28,25357406
25	ULTJ	2.917.083.567.355	28,70160545
26	WIMM	1.332.907.675.785	27,91838389
27	YPAS	320.882.480.510	26,49434079

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	<i>Political Cost</i>	
		2015	
		Total Aset	PC
1	ASII	245.435.000.000.000	33,13405326
2	AMFG	4.270.275.000.000	29,08269934
3	ARNA	1.430.779.475.454	27,9892405
4	ALMI	2.189.037.586.057	28,4144831
5	APLI	308.620.387.248	26,45537784
6	BTON	183.116.245.288	25,93338701
7	DPNS	274.483.110.371	26,33815557
8	GDST	1.183.934.183.257	27,79986406
9	GJTL	17.509.505.000.000	30,49376499
10	IKAI	390.042.617.783	26,68952185
11	INDF	91.831.526.000.000	32,15097678
12	IMPC	1.675.232.685.157	28,14697319
13	KICI	133.831.888.816	25,61985029
14	MBTO	648.899.377.240	27,1985435
15	MLIA	7.125.800.277.000	29,59474316
16	PYFA	159.951.537.229	25,79813671
17	SKLT	377.110.748.359	26,65580474
18	SMSM	2.220.108.000.000	28,42857696
19	SRSN	574.073.315.000	27,07602295
20	STTP	1.919.568.037.170	28,2831213
21	SIDO	2.796.111.000.000	28,65925064
22	TSPC	6.284.729.099.203	29,46914385
23	TRST	3.357.359.499.954	28,84217592
24	TCID	2.082.096.848.703	28,3643966
25	ULTJ	3.539.995.910.248	28,89514669
26	WIMM	1.342.700.045.391	27,92570366
27	YPAS	279.189.768.587	26,35515756

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	<i>Political Cost</i>	
		2016	
		Total Aset	PC
1	ASII	261.855.000.000.000	33,19881203
2	AMFG	5.504.890.000.000	29,3366579
3	ARNA	1.543.216.299.146	28,06488986
4	ALMI	2.153.030.503.531	28,3978975

5	APLI	314.468.690.130	26,47415035
6	BTON	177.290.628.918	25,90105619
7	DPNS	296.129.565.784	26,41406292
8	GDST	1.257.609.869.910	27,86023411
9	GJTL	18.697.779.000.000	30,55942586
10	IKAI	265.028.561.223	26,30310344
11	INDF	82.174.515.000.000	32,03986633
12	IMPC	2.276.031.922.082	28,45345466
13	KICI	139.809.135.385	25,66354401
14	MBTO	709.959.168.088	27,2884733
15	MLIA	7.723.578.677.000	29,67529893
16	PYFA	167.062.795.608	25,8416356
17	SKLT	568.239.939.951	27,0658096
18	SMSM	2.254.740.000.000	28,44405578
19	SRSN	717.149.704.000	27,29855045
20	STTP	2.336.411.494.941	28,47963732
21	SIDO	2.987.614.000.000	28,72549619
22	TSPC	6.585.807.349.438	29,51593805
23	TRST	3.290.596.224.286	28,82208989
24	TCID	2.185.101.038.101	28,41268319
25	ULTJ	4.239.199.641.365	29,0753956
26	WIMM	1.353.634.132.275	27,93381404
27	YPAS	280.257.664.992	26,35897525

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	Political Cost	
		2017	
		Total Aset	PC
1	ASII	295.830.000.000.000	33,32080608
2	AMFG	6.267.816.000.000	29,46644908
3	ARNA	1.601.346.561.573	28,10186599
4	ALMI	2.376.281.796.928	28,49655811
5	APLI	398.698.779.619	26,71147203
6	BTON	183.501.650.442	25,9354895
7	DPNS	308.491.173.960	26,45495907
8	GDST	1.374.987.178.565	27,94946552
9	GJTL	18.191.176.000.000	30,53195776
10	IKAI	219.245.635.000	26,11345856
11	INDF	88.400.877.000.000	32,11290301

12	IMPC	2.294.677.493.483	28,46161342
13	KICI	149.420.009.884	25,73002704
14	MBTO	780.669.761.787	27,38341806
15	MLIA	5.186.685.608.000	29,277116
16	PYFA	159.563.931.041	25,7957105
17	SKLT	636.284.210.210	27,17891117
18	SMSM	2.443.341.000.000	28,52438748
19	SRSN	652.726.454.000	27,20442397
20	STTP	2.342.432.443.196	28,48221101
21	SIDO	3.158.198.000.000	28,78102273
22	TSPC	7.434.900.309.021	29,63720629
23	TRST	3.332.905.936.010	28,83486569
24	TCID	2.361.807.189.430	28,4904482
25	ULTJ	5.175.896.000.000	29,27503358
26	WIMM	1.225.712.093.041	27,83454309
27	YPAS	303.542.864.533	26,43878867

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

No	Kode Perusahaan	<i>Political Cost</i>	
		2018	
		Total Aset	PC
1	ASII	344.711.000.000.000	33,4737275
2	AMFG	8.432.632.000.000	29,76313006
3	ARNA	1.652.905.985.730	28,13355606
4	ALMI	2.781.666.374.017	28,65407128
5	APLI	503.177.499.114	26,94420883
6	BTON	217.362.960.011	26,10483442
7	DPNS	322.185.012.261	26,49839179
8	GDST	1.351.861.756.994	27,93250384
9	GJTL	19.711.478.000.000	30,61222222
10	IKAI	1.337.016.109.000	27,92146146
11	INDF	96.537.796.000.000	32,20095572
12	IMPC	2.370.198.817.803	28,49399496
13	KICI	154.088.747.766	25,76079456
14	MBTO	648.016.880.325	27,19718258
15	MLIA	5.263.726.099.000	29,29186028
16	PYFA	187.057.163.854	25,9546801
17	SKLT	747.293.725.435	27,33972415

18	SMSM	2.801.203.000.000	28,66107008
19	SRSN	686.777.211.000	27,25527578
20	STTP	2.631.189.810.030	28,59845726
21	SIDO	3.337.628.000.000	28,83628149
22	TSPC	7.869.975.060.326	29,69407601
23	TRST	4.284.901.587.126	29,0861187
24	TCID	2.445.143.511.801	28,52512493
25	ULTJ	5.555.871.000.000	29,34587632
26	WIMM	1.255.573.914.558	27,85861389
27	YPAS	330.955.269.476	26,52524907

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Lampiran 4 : Data Variabel

Data Kepemilikan Manajerial

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ASII	0,00037	0,00037	0,00040	0,00040	0,00050
2.	AMFG	0,00005	0,00005	0,00005	0,00018	0,00018
3.	ARNA	0,37322	0,37322	0,37322	0,37322	0,37322
4.	ALMI	0,01604	0,01621	0,01621	0,01675	0,01675
5.	APLI	0,26660	0,23260	0,24122	0,26728	0,26728
6.	BTON	0,09583	0,09583	0,89444	0,89444	0,89444
7.	DPNS	0,05711	0,05711	0,05711	0,05907	0,05907
8.	GDST	0,00013	0,00014	0,00014	0,00014	0,00013
9.	GJTL	0,00106	0,00943	0,01128	0,01128	0,01125
10.	IKAI	0,03033	0,03033	0,01643	0,01643	0,00107
11.	INDF	0,00016	0,00016	0,00016	0,00016	0,00017
12.	IMPC	0,01585	0,01585	0,01649	0,01686	0,01686
13.	KICI	0,00227	0,00227	0,00227	0,00227	0,00227
14.	MBTO	0,00094	0,00094	0,00083	0,00083	0,00083
15.	MLIA	0,00058	0,00058	0,00058	0,08267	0,08267
16.	PYFA	0,23077	0,23077	0,23077	0,29956	0,29956
17.	SKLT	0,00125	0,00242	0,00281	0,00666	0,00666
18.	SMSM	1,00000	1,00000	0,07996	0,07985	0,07985
19.	SRSN	0,11594	0,11594	0,22050	0,34513	0,29030
20.	STTP	0,03167	0,03190	0,03187	0,03187	0,03263
21.	SIDO	0,81000	0,81000	0,81000	0,81000	0,81000
22.	TSPC	0,00081	0,00060	0,00060	0,00045	0,00045
23.	TRST	0,01187	0,08608	0,07139	0,06269	0,06269
24.	TCID	0,00118	0,00118	0,00142	0,00142	0,00013
25.	ULTJ	0,17892	0,17905	0,11488	0,33844	0,34508
26.	WIIM	0,47522	0,43642	0,44109	0,61905	0,61905
27.	YPAS	0,00352	0,00352	0,00352	0,00352	0,00352

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Data Intensitas Modal

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ASII	1,17019	1,33247	1,44604	1,43567	1,44107
2.	AMFG	1,06705	1,16484	1,47819	1,61301	1,89785
3.	ARNA	0,78221	1,10748	1,02066	0,92404	0,83841
4.	ALMI	0,96294	0,65671	0,87458	0,68188	0,62893
5.	APLI	0,92875	1,18396	0,98355	1,04306	1,14867
6.	BTON	1,81398	2,70564	2,82489	2,08499	1,85007
7.	DPNS	2,02505	2,31680	2,55415	2,77184	2,24704
8.	GDST	1,11435	1,29563	1,66069	0,97929	0,86864
9.	GJTL	1,22739	1,34998	1,37145	1,28588	1,28414
10.	IKAI	1,97676	2,76235	3,16367	16,48783	118,56478
11.	INDF	1,35136	1,43348	1,23107	1,25951	1,31532
12.	IMPC	1,22887	1,45947	2,00479	1,92336	1,69870
13.	KICI	0,93954	0,00146	1,40678	1,31747	1,77284
14.	MBTO	0,92253	0,93396	1,03577	1,06710	1,28954
15.	MLIA	1,28162	1,24708	1,33309	0,82628	0,94384
16.	PYFA	0,77623	0,73425	0,77005	0,71553	0,74690
17.	SKLT	0,48659	0,50612	0,68147	0,69601	0,71509
18.	SMSM	0,66445	0,79207	0,78293	0,73155	0,71217
19.	SRSN	0,97993	1,07995	1,43275	1,25168	1,14275
20.	STTP	0,78334	0,75446	0,88867	0,82906	0,93075
21.	SIDO	1,28368	1,26034	1,16621	1,22704	1,20784
22.	TSPC	0,74449	0,76817	0,72069	0,77727	0,78012
23.	TRST	1,30041	1,36625	1,46287	1,41528	1,62867
24.	TCID	0,80742	0,89944	0,86478	0,87268	0,92313
25.	ULTJ	0,74476	0,80566	0,90465	1,06073	1,01516
26.	WIIM	0,80222	0,72996	0,80296	0,83019	0,89340
27.	YPAS	0,76126	1,00644	1,00692	1,00315	0,80166

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Data Growth Opportunities

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ASII	201.700.999.999.999	184.195.999.999.999	181.083.999.999.999	206.056.999.999.999	239.204.999.999.999
2.	AMFG	3.672.185.999.999	3.665.988.999.999	3.724.074.999.999	3.885.790.999.999	4.443.261.999.999
3.	ARNA	1.609.758.677.686	1.291.926.384.470	1.511.978.367.217	1.732.985.361.869	1.971.478.070.170
4.	ALMI	3.336.087.554.836	3.333.329.653.539	2.461.800.368.335	3.484.905.171.483	4.422.880.456.072
5.	APLI	294.081.114.203	260.667.211.706	319.727.703.678	382.238.397.026	438.050.805.733
6.	BTON	96.008.496.749	67.679.530.149	62.760.109.859	88.010.862.979	117.489.192.059
7.	DPNS	132.775.925.236	118.475.319.119	115.940.711.049	111.294.849.754	143.382.081.849
8.	GDST	1.215.611.781.841	913.792.626.539	757.282.528.179	1.404.063.752.035	1.556.287.984.165
9.	GJTL	13.070.733.999.999	12.970.236.999.999	13.633.555.999.999	14.146.917.999.999	15.349.938.999.999
10.	IKAI	262.321.356.542	141.199.773.646	83.772.635.082	13.297.422.999	11.276.671.999
11.	INDF	63.594.451.999.999	64.061.946.999.999	66.750.316.999.999	70.186.617.999.999	73.394.727.999.999
12.	IMPC	1.413.257.059.354	1.147.838.378.765	1.135.296.191.545	1.193.054.430.824	1.395.298.815.176
13.	KICI	102.971.318.496	91.734.724.724.117	99.382.027.030	113.414.715.048	86.916.161.328
14.	MBTO	671.398.849.822	694.782.752.350	685.443.920.924	731.577.343.627	502.517.714.606
15.	MLIA	5.629.696.722.999	5.713.989.432.999	5.793.737.617.999	6.277.135.708.999	5.576.944.265.999
16.	PYFA	222.302.407.527	217.843.921.421	216.951.583.952	223.002.490.277	250.445.853.363
17.	SKLT	681.419.524.160	745.107.731.207	833.850.372.882	914.188.759.778	1.045.029.834.377
18.	SMSM	2.632.859.999.999	2.802.923.999.999	2.879.875.999.999	3.339.963.999.999	3.933.352.999.999
19.	SRSN	472.834.590.999	531.573.324.999	500.539.667.999	521.481.726.999	600.986.871.999
20.	STTP	2.170.464.194.349	2.544.277.844.655	2.629.107.367.896	2.825.409.180.888	2.826.957.323.396
21.	SIDO	2.197.906.999.999	2.218.535.999.999	2.561.805.999.999	2.573.839.999.999	2.763.291.999.999
22.	TSPC	7.512.115.037.586	8.181.481.867.178	9.138.238.993.841	9.565.462.045.198	10.088.118.830.779
23.	TRST	2.507.884.797.366	2.457.349.444.990	2.249.418.846.802	2.354.938.016.435	2.630.918.557.953
24.	TCID	2.308.203.551.970	2.314.889.854.073	2.526.776.164.167	2.706.394.847.918	2.648.754.344.346
25.	ULTJ	3.916.789.366.422	4.393.932.684.170	4.685.987.917.354	4.879.558.999.999	5.472.881.999.999
26.	WIIM	1.661.533.200.315	1.839.419.574.955	1.685.795.530.616	1.476.427.090.780	1.405.384.153.404
27.	YPAS	421.516.175.464	277.402.566.626	278.331.887.680	302.591.131.449	412.838.362.527

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Data Debt Covenant

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ASII	0,49022	0,48445	0,46571	0,33371	0,33787
2.	AMFG	0,18726	0,20609	0,34617	0,43379	0,57348
3.	ARNA	0,27553	0,37466	0,38564	0,35717	0,33656
4.	ALMI	0,80045	0,74184	0,81250	0,84056	0,88237
5.	APLI	0,17777	0,28209	0,21613	0,43019	0,59421
6.	BTON	0,15800	0,18574	0,19041	0,15729	0,15738
7.	DPNS	0,12197	0,12091	0,11098	0,13179	0,13805
8.	GDST	0,35742	0,32056	0,33833	0,26031	0,33723
9.	GJTL	0,62704	0,69193	0,68723	0,68724	0,70191
10.	IKAI	0,65547	0,82301	1,23337	1,52912	0,40604
11.	INDF	0,52026	0,53043	0,46527	0,46717	0,48293
12.	IMPC	0,43287	0,34524	0,46150	0,43826	0,42105
13.	KICI	0,18673	0,30232	0,36335	0,38764	0,38575
14.	MBTO	0,26742	0,33085	0,37894	0,47130	0,53628
15.	MLIA	0,81683	0,84351	0,79115	0,66177	0,57419
16.	PYFA	0,43731	0,36717	0,00074	0,31779	0,36422
17.	SKLT	0,53746	0,59682	0,47883	0,51662	0,54605
18.	SMSM	0,36328	0,35127	0,29923	0,25177	0,23237
19.	SRSN	0,29030	0,40760	0,43937	0,36343	0,30430
20.	STTP	0,52035	0,47446	0,49987	0,40883	0,37428
21.	SIDO	0,06619	0,07074	0,07689	0,08306	0,13034
22.	TSPC	0,26112	0,30989	0,29617	0,31647	0,30967
23.	TRST	0,46143	0,41713	0,41276	0,40725	0,47784
24.	TCID	0,30570	0,17637	0,18395	0,21318	0,19331
25.	ULTJ	0,22351	0,20974	0,17691	0,18899	0,14056
26.	WIIM	0,35898	0,29716	0,26783	0,20202	0,19938
27.	YPAS	0,49914	0,46130	0,49332	0,58130	0,64300

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Data Political Cost

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018
1.	ASII	33,09498	33,13405	33,19881	33,32081	33,47373
2.	AMFG	28,99670	29,08270	29,33666	29,46645	29,76313
3.	ARNA	27,86148	27,98924	28,06489	28,10187	28,13356
4.	ALMI	28,79805	28,41448	28,39790	28,49656	28,65407
5.	APLI	26,33320	26,45538	26,47415	26,71147	26,94421
6.	BTON	25,88323	25,93339	25,90106	25,93549	26,10483
7.	DPNS	26,31752	26,33816	26,41406	26,45496	26,49839
8.	GDST	27,93454	27,79986	27,86023	27,94947	27,93250
9.	GJTL	30,40629	30,49376	30,55943	30,53196	30,61222
10.	IKAI	26,97430	26,68952	26,30310	26,11346	27,92146
11.	INDF	32,08466	32,15098	32,03987	32,11290	32,20096
12.	IMPC	28,18301	28,14697	28,45345	28,46161	28,49399
13.	KICI	25,29535	25,61985	25,66354	25,73003	25,76079
14.	MBTO	27,15199	27,19854	27,28847	27,38342	27,19718
15.	MLIA	29,60720	29,59474	29,67530	29,27712	29,29186
16.	PYFA	25,87400	25,79814	25,84164	25,79571	25,95468
17.	SKLT	26,52712	26,65580	27,06581	27,17891	27,33972
18.	SMSM	28,19029	28,42858	28,44406	28,52439	28,66107
19.	SRSN	26,86174	27,07602	27,29855	27,20442	27,25528
20.	STTP	28,16177	28,28312	28,47964	28,48221	28,59846
21.	SIDO	28,66825	28,65925	28,72550	28,78102	28,83628
22.	TSPC	29,35249	29,46914	29,51594	29,63721	29,69408
23.	TRST	28,81314	28,84218	28,82209	28,83487	29,08612
24.	TCID	28,25357	28,36440	28,41268	28,49045	28,52512
25.	ULTJ	28,70161	28,89515	29,07540	29,27503	29,34588
26.	WIIM	27,91838	27,92570	27,93381	27,83454	27,85861
27.	YPAS	26,49434	26,35516	26,35898	26,43879	26,52525

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data diolah peneliti.

Lampiran 5 : Uji Statistik

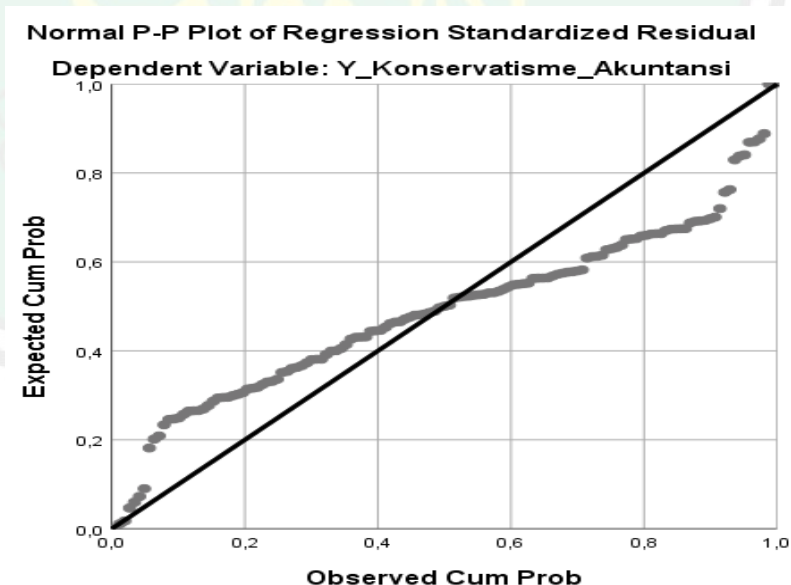
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Kepemilikan_Manajerial	135	,00	1,00	,1460	,24784
X2_Intensitas_Modal	135	,00	118,56	2,1693	10,19119
X3_Growth_Opportunities	135	11276671999,0 0	239204999999 999,00	129995349220 54,1800	402975569090 44,05000
X4_Debt_Covenant	135	,00	1,53	,4016	,22577
X5_Plitical_Cost	135	25,30	33,47	28,2172	1,78720
Y_Konservatisme_Akuntansi	135	- 56137000000 00,00	422726785000, 00	- 344577071991 3,4450	920186534006 8,81400
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,707	,360		5,983	,000		
X1_Kepemilikan_Manajerial	-,019	,570	-,003	-,123	,903	,818	1,222
X2_Intensitas_Modal	,743	,055	,000	,017	,987	,993	1,007
X3_Growth_Opportunities	-,184	,008	-,808	-23,844	,000	,542	1,846
X4_Debt_Covenant	-,847	,210	-,042	-1,544	,125	,828	1,207
X5_Plitical_Cost	-,929	,265	-,203	-5,955	,000	,536	1,866

a. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Durbin-Watson

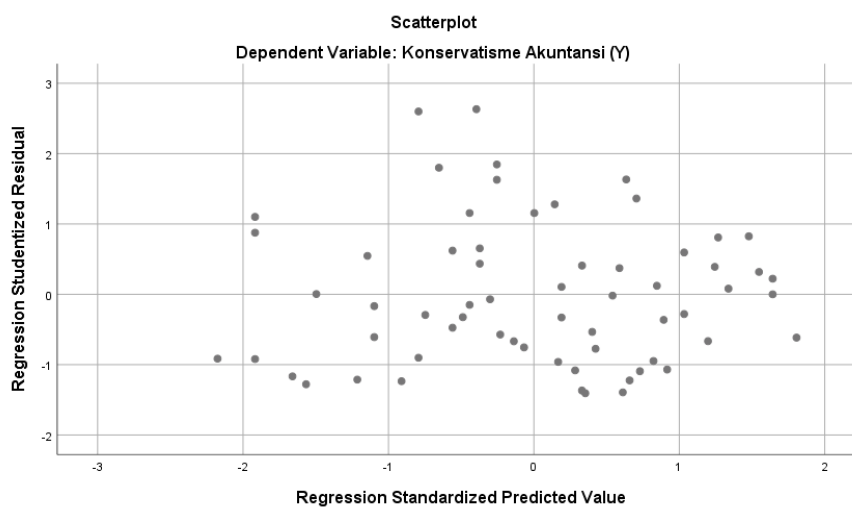
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,959 ^a	,920	,917	2656278433156,5 1660	1,575

a. Predictors: (Constant), X5_Plitical_Cost, X2_Intensitas_Modal, X4_Debt_Covenant, X1_Kepemilikan_Manajerial, X3_Growth_Opportunities

b. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi
Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	,707	,360		5,983	,000
	X1_Kepemilikan_Manajerial	-,019	,570	-,003	-,123	,903
	X2_Intensitas_Modal	,743	,055	,000	,017	,987
	X3_Growth_Opportunities	-,184	,008	-,808	-23,844	,000
	X4_Debt_Covenant	-,847	,210	-,042	-1,544	,125
	X5_Political_Cost	-,929	,265	-,203	-5,955	,000

a. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1237,756	5	618,878	295,817	,000 ^b
	Residual	1294,244	129	21,571		
Total		2532,000	134			

a. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), X5_Plitical_Cost, X2_Intensitas_Modal, X4_Debt_Covenant, X1_Kepemilikan_Manajerial, X3_Growth_Opportunities

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,959 ^a	,920	,917	,51660

a. Predictors: (Constant), X5_Plitical_Cost, X2_Intensitas_Modal, X4_Debt_Covenant, X1_Kepemilikan_Manajerial, X3_Growth_Opportunities

b. Dependent Variable: Y_Konservatisme_Akuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2020

Lampiran 6 : Biodata Penulis

Nama Lengkap : Ayu Sartika
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 10 September 1997
Alamat Asal : Dusun Barat Pasar, RT/RW 002/003 Kalikatak, Arjasa,
Kota Sumenep
Telepon/HP : 082142753436
Email : ayusartika100997@gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : TK Al-Hidayah Arjasa
2004-2010 : SDN Arjasa 1
2010-2013 : MTS Al-Hidayah Arjasa
2013-2016 : MA Al- Amien 1 Pragaan
2016-2020 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2016 : Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien 1 Pragaan
2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel AL-Aly
2016-2017 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Sociopreneur Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara (GPAN)
Malang tahun 2018

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) dengan tema “Revitalisasi Cita-Cita Proklamasi Berjiwa Ulul Albab” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016
- Peserta Orientasi Pengenalan dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Social Entrepreneurship Sebagai Gerakan Perubahan Karakter Fakultas Ekonomi” tahun 2016
- Peserta Accounting Gathering VIII Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tema “Menjadi Akuntan Profesional Untuk Menjawab Tantangan MEA” tahun 2016
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji yang diselenggarakan oleh Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016
- Peserta Visiting Company dengan tema “Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi Mengenai Dunia Industri dan Keuangan” oleh HMJ Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Ayu Sartika

NIM/Jurusan : 16520013/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, dan *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	3 Oktober 2019	Pengajuan Judul	1.
2.	2 Desember 2019	Proposal	2.
3.	25 Maret 2020	Revisi dan Acc Proposal	3.
4.	13 April 2020	Seminar Proposal	4.
5.	31 Mei 2020	Skripsi Bab I-V	5.
6.	3 Juni 2020	Revisi dan Acc Skripsi	6.
7.	15 Juni 2020	Ujian Skripsi	7.

Malang, 9 Juni 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005